

**RESPON MEKSIKO DALAM MENGHADAPI PERUBAHAN  
LINGKUNGAN STRATEGIS DI AMERIKA UTARA, 2011-2015**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**THERESIA CASSANDRA SAKA V**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

## ABSTRAK

### **Respon Meksiko dalam Menghadapi Perubahan Lingkungan Strategis di Amerika Utara, 2011-2015**

Oleh

**Theresia Cassandra Saka V**

Penelitian ini dilakukan dengan untuk melihat ancaman yang muncul dari perubahan lingkungan strategis di Kawasan Amerika Utara yang memunculkan indikasi bahwa Meksiko melakukan peningkatan pada lini pertahanan negaranya. Tujuan kedua adalah untuk melihat jenis respon yang dilakukan oleh Meksiko dalam menghadapi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder yang utamanya berasal dari IISS, SIPRI, dan UNROCA. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan dengan mengacu pada konsep lingkungan strategis dan konsep *balance of threat*, penulis melihat bahwa dalam kurun waktu 2011-2015, proksimitas geografis dan kekuatan offensif merupakan sumber ancaman yang muncul di Kawasan Amerika Utara. Untuk merespon ancaman tersebut, Meksiko dalam bidang keamanan melakukan *bandwagoning* terhadap AS dan Kanada karena baik dari bidang pemenuhan agregat kekuatan dan kekuatan offensif yang dimiliki oleh Meksiko belum bisa menandingi, bahkan menyamai AS dan Kanada. Selanjutnya, diketahui respon Meksiko pada *power* negara yang mengancam adalah melakukan *swaggering* yang dimaksudnya untuk menunjukkan kekuatan negara demi mempertahankan status *quo* negara.

**Kata kunci: lingkungan strategis, Meksiko, Kawasan Amerika Utara**

## **ABSTRACT**

### **Mexico's Response to Strategic Environmental Change in North America, 2011-2015**

**By**

**Theresia Cassandra Saka V**

The study was conducted with the aim of looking at the threats that arise from strategic environmental changes in the North American Region that given rise to an indication that Mexico was upgrading its country's defense. The second objective is to look at the kind of response made by Mexico in the face. The data used in this study is a type of secondary data which mainly comes from IISS, SIPRI, and UNROCA. By using qualitative descriptive research methods and the concepts of strategic environment and balance of threat, the author argues that within the period of 2011-2015, geographical proximity and offensive forces were the source of threats that arise in the North American Region. In response to these threats, in terms of security, Mexico took bandwagoning against the U.S. and Canada because both of the aggregate fulfillment areas of Mexico's strength and offensive power had not been able to match the US and Canada. Furthermore, it is known that Mexico's response to the state's power that threatened was 'to swagger'. It also means that Mexico tried to maintain its status quo.

**Keywords: strategic environment, Mexico, North America Region**

**RESPON MEKSIKO DALAM MENGHADAPI PERUBAHAN  
LINGKUNGAN STRATEGIS DI AMERIKA UTARA, 2011-2015**

Oleh

**THERESIA CASSANDRA SAKA V**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA HUBUNGAN INTERNASIONAL**

Pada

**Jurusan Ilmu Hubungan Internasional  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

Judul Skripsi : **RESPON MEKSIKO DALAM MENGHADAPI  
PERUBAHAN LINGKUNGAN STRATEGIS DI  
AMERIKA UTARA, 2011-2015**

Nama Mahasiswa : **Theresia Cassandra Saka O**

No. Pokok Mahasiswa : **1416071079**

Jurusan : **Hubungan Internasional**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**Drs. Aman Toto Dwijono, M.H.**  
NIP 19570728 198703 1 006


**Iwan Sulisty, S.Sos., M.A.**  
NIP 19860428 201504 1 004

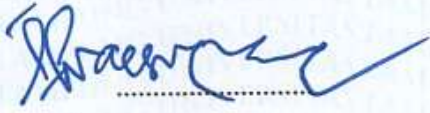
2. Ketua Jurusan Hubungan Internasional


**Drs. Aman Toto Dwijono, M.H.**  
NIP 19570728 198703 1 006

**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Aman Toto Dwijono, M.H.** 

Sekretaris : **Iwan Sulisty, S.Sos., M.A.** 

Penguji  
Bukan Pembimbing: **Prof. Dr. Yulianto, M.S.** 

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

  
**Dr. Syarif Makhya**  
NIP. 19590803 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian : **13 Agustus 2018**



## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan komisi pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan sebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 13 Agustus 2018  
Yang membuat pernyataan



Theresia Cassandra Saka V  
NPM. 1416071079

## RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis Theresia Cassandra Saka V. Lahir di Teluk Betung, pada tanggal 16 Oktober 1996. Penulis merupakan anak pertama dari lima bersaudara, buah hati Bapak Marcelinus Panudiyasmanu dan Ibu Veronica Aminah.

Pendidikan formal yang pernah di tempuh penulis adalah Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita dan Sekolah Dasar Negeri 1 Hanura sampai tahun 2008, yang keduanya terletak di Kabupaten Pesawaran. Pendidikan formal selanjutnya di tempuh di Sekolah Menengah Pertama Xaverius Teluk Betung di tahun 2008-2011 dan Sekolah Menengah Atas Fransiskus Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2014.

Penulis masuk di Jurusan Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung melalui seleksi mandiri (UML). Selama aktif menjadi mahasiswa, penulis aktif di beberapa kegiatan internal dan eksternal kampus. Penulis sempat menjadi panitia di beberapa acara jurusan dan fakultas seperti Sosialisasi Manajemen Pengelolaan Sampah Berbasis Sekolah tahun 2016 dan Seminar Nasional FISIP Unila “Tantangan Ilmu-Ilmu Sosial Menghadapi Bonus Demografi 2020-2030” tahun 2016. Penulis juga sempat aktif dalam organisasi PMKRI angkatan XXVIII.



## **PERSEMBAHAN**

Dengan perasaan beryukur, saya persembahkan karya kecil ini kepada semua yang menjadi bagian dalam hidupku:

Tuhan YME,

Karena berkat yang diberikan-Nya, saya ada.

Atas kasih yang diberikannya, saya mampu melewati proses ini.

Atas rizki yang diberikannya, saya bisa berada dalam titik ini.

Bapak Marcelinus Panudiyasmanu dan Ibu Veronica Aminah, tulisan ini merupakan upaya pencapaian yang saya capai demi menunjukkan hasil dari dukungan yang kalian berikan baik dukungan kasih maupun dukungan materil. Terima kasih karena telah mengorbankan begitu banyak hal demi menuntunku sampai titik ini. Pendampingan kalian yang tidak terhitung merupakan motivasi terbesar yang mendukungku untuk selalu berjuang dan menyelesaikan satu dari sekian banyak proses di dalam hidupku ini. Tidak mungkin untukku membayar atau membalas kebaikan yang telah kalian berikan kecuali beribu ucapan Terima Kasih.

Aloysius Pradana, Louise Cindy Kurniasi, Yoacim Tri Krishna (alm), dan Anna Gloria Chahetaa, adik-adikku yang selalu menceriakan hari-hari yang terkadang nampak suram. Kalian adalah vitaminku dan sumber energi.

Opa Paul Billaud, terimakasih atas segalanya yang kau berikan. Sumber pengajaran yang hadir dan terus mendukung dalam segala posisi dan keadaan.

Sahabat dan teman-teman yang telah bersama memberikan tempat di hati kalian dan mendukung perjuanganku selama ini.

Almamaterku tercinta. Terima kasih atas pengalaman di dalam insitusi ini.

Semoga segalanya bermanfaat bagi kehidupanku kedepan.

## SANWACANA

Puji syukur yang tiada terkira penulis panjatkan kehadiran Tuhan YME, karena berkat, rahmat dan kasih-nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Respon Meksiko Terhadap Perubahan Lingkungan Strategis di Amerika Utara, 2011-2015”.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ilmu Hubungan Internasional di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun sebagai perbaikan pada skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan, namun dapat terselesaikan dengan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa hormat dan ucapan terimakasih kepada:

1. Tuhan YME. Atas segala kebesaran, kuasa, serta kesehatan dan petunjuk yang selalu Engkau berikan.
2. Kepada ayahku tercinta, bapak Marcelinus Panudiyasmanu, lelaki terhebat dalam hidupku yang tidak pernah berhenti berjuang untuk aku dan keluargaku sampai akhir hayatnya. Yang selalu

mengajarkan anak-anaknya untuk tetap kuat, mandiri dan untuk selalu tegar dalam menghadapi pahitnya kehidupan. Atas doa, kekuatan dan dukungan darinya aku bisa berada sampai titik sejauh ini. Terimakasih ayah atas semua pelajaran hidup yang telah engkau ajarkan. Meskipun saat ini belum banyak hal bisa saya akukan untuk membalas semua hal itu, saya harap titik ini merupakan titik awal saya untuk memulai membalas kebaikan yang telah ayah lakukan. Kepada Ibuku tercinta, Ibu Veronica Aminah, seorang wanita terkuat yang pernah aku temui dan sumber kekuatan terbesarku saat ini. Terimakasih atas segalanya bu, semoga anakmu ini bisa menjadi penjamin kebahagiaan keluarga. Aku berjanji akan mewujudkan semua yang ibu harapkan ke aku dan membawa nama baik keluarga. Aku memang belum bisa dan bahkan tidak akan bisa membalas semua jasa-jasa ibu, namun aku akan berusaha membanggakan ibu.

4. Kepada adikku tercinta Aloysius Pradana, Louise Cindy Kurniasih, Yoacim Tri Khrisna, dan Anna Gloria Chahetaa. Terimakasih telah menjadi adik, teman, sekaligus pendukung bagiku. Tetaplah menjadi sumber motivasi untuk membahagiakan kalian dan kedua orang tua kita. Aku bahagia memiliki adik seperti kalian, yang sangat memahami aku dan keadaanku. Jangan pernah berhenti dan tetap semangat untuk terus bahagia untuk diri kalian dan keluarga kita.

5. Dr. Syarief Makhya, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.
6. Drs. Aman Toto Dwijono, M.H, Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
7. Bapak Drs. Aman Toto Dwijono, M.H selaku Pembimbing Utama yang telah meluangkan banyak waktu, tenaga serta pikiran dan juga memberikan banyak sekali masukan, saran serta bimbingan yang berharga, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih banyak pak.
8. Bapak Iwan Sulistyو, M.A, selaku pembimbing kedua saya yang telah memberikan waktu dan tenaga untuk membimbing saya. Terimakasih banyak atas kritik, saran serta masukannya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Saya juga mohon maaf apabila selama bimbingan melakukan kesalahan dan menyita waktu Mas Tyو. Semoga Mas Tyو selalu dalam lindungan Allah SWT.
9. Bapak Prof. Yulianto, M.S. selaku dosen pembahas saya yang telah meluangkan waktunya serta memberikan masukan, kritik, dan saran perbaikan yang sangat bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini. Terimakasih banyak.
10. Teruntuk dosen Pembimbing Akademik saya, Gita Kharisma, terima kasih mbak, untuk segala arahan yang anda berikan selama saya berada di bangku perkuliahan ini. Bagi Coach Gita Djausal dan Mas Fahmi Tarumanegara, terima kasih atas segala nasihat

kehidupan-nya mbak dan mas, hal itu sangat berpengaruh dalam hidup saya. Terimakasih kepada seluruh jajaran dosen FISIP Universitas Lampung terutama pada Jurusan Ilmu Hubungan Internasional.

11. Terimakasih kepada sahabat seperjuanganku selama di perkuliahan, kepada tim BALABALA ++: Rina Junita, Anika Ayu, Endani Agustina, Yuni Ardiani, Nisrina Khansa. Terimakasih untuk semua waktu, pengalaman, pelajaran, kebahagiaan, kesedihan yang telah kita lalui bersama. Semoga kalian tetap menjadi teman, sahabat, dan keluarga untuk aku ya, love you. Semangat mengejar cita-cita kalian, jangan gampang menyerah. Terimakasih sudah selalu membawa tawa dan kebahagiaan selama masa perkuliahan . kalian orang-orang yang selalu membuat hari-hariku ceria bahkan ketika sedang dalam kondisi terburuk. Love You guys, see you in every condition of our life!!
12. Untuk se-per-bimbingan, dan se-PA-an, terimakasih untuk info keberadaan dosen yang sering kalian berikan. Terimakasih atas dukungan yang kalian berikan. Terima kasih atas Password SIAKAD yang selalu kalian berikan, dan terima kasih atas jarkom yang selalu kalian bagikan.
11. Untuk HI angkatan 2014 dan seluruh keluarga besar HI FISIP Unila, terimakasih sudah memberi banyak pelajaran hidup. Semoga kita bisa bersama dan berkumpul lagi di lain waktu. Maaf untuk

segala ke-tengil-an yang saya sampaikan ke kalian. Mari kita capai kesuksesan bersama.

12. Untuk semua pihak yang telah mendoakan saya, untuk semua pihak yang memberikan saya pengalaman dan pelajaran hidup, untuk semua pihak yang mengapresiasi saya, untuk semua pihak yang memberikan perhatian dalam bentuk apapun saya ucapkan terimakasih karena bagi saya pengalaman adalah sekolah termahal yang tidak bisa dibeli.

Bandar Lampung, 13 Agustus 2018  
Penulis,

Theresia Cassandra Saka V



## **MOTTO**

Jadilah baik, jadi semakin baik dan lakukan yang terbaik.

## DATAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR ISI</b> .....	i
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	iv
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	v
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penelitian .....	10
1.4 Kegunaan Penelitian.....	10
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	12
2.1 Penelitian Terdahulu .....	12
2.2 Landasan Konseptual .....	21
2.2.1 Lingkungan Strategis.....	21
2.2.2 Respon .....	25
2.2.2.1 <i>Balance of Threat</i> .....	26
2.3 Kerangka Berpikir.....	29
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b> .....	31
3.1 Tipe Penelitian .....	31
3.2 Fokus Penelitian .....	33
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	33
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	34
3.5 Teknik Analisa Data.....	35

<b>BAB IV. GAMBARAN UMUM.....</b>	<b>36</b>
4.1 Gambaran Umum Meksiko .....	36
4.2 Gambaran Umum Kanada.....	41
4.3 Gambaran Umum AS.....	45
<b>BAB V. DINAMIKA LINGKUNGAN STRATEGIS DI KAWASAN AMERIKA UTARA, 2011-2015.....</b>	<b>50</b>
5.1 Jumlah Kekuatan.....	50
5.2 Letak Fokus Geografis .....	64
5.3 Teknologi .....	69
5.4 Perubahan Doktrin Pemerintah atas Karakter Militer.....	76
<b>BAB VI. RESPON MEKSIKO DALAM MENGHADAPI PERUBAHAN LINGKUNGAN STRATEGIS DI AMERIKA UTARA, 2011-2015.....</b>	<b>88</b>
6.1 Pemenuhan Agregat Kekuatan Negara-Negara di Kawasan Amerika Utara 2011-2015.....	88
6.2 Proksimitas geografis .....	94
6.3 Kekuatan offensif .....	102
6.4 Intensitas Agresif .....	104
6.5 Respon Meksiko dalam Perubahan Lingkungan Strategis di Amerika Utara.....	107
<b>BAB VII. PENUTUP.....</b>	<b>117</b>
7.1 Kesimpulan .....	117
7.2 Saran .....	118
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>120</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>127</b>

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar		Halaman
Gambar 1.	Grafik Persentase Anggaran Belanja Militer.....	7
Gambar 2.	Gambar Kerangka Berpikir.....	30
Gambar 3.	Gambar Peta Kawasan Amerika Utara.....	65
Gambar 4.	Sketsa Jalur Transportasi NASCO.....	95

**DAFTAR TABEL**

Tabel		Halaman
Tabel 1.	Tabel Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	19
Tabel 2	Tabel Perubahan Anggaran Belanja Militer.....	55
Tabel 3	Tabel Anggaran Belanja Militer Riil 2011-2015.....	56
Tabel 4	Tabel Penambahan <i>Major Conventional Arms</i> Negara Tahun 2011-2015.....	61
Tabel 5	Tabel Jumlah Pasukan Militer.....	63
Tabel 6	Tabel Penilaian Teknologi.....	70
Tabel 7	Tabel Efektifitas Pasukan Bersenjata Meksiko.....	81
Tabel 8	Tabel Perbandingan Total Populasi dan Personil Militer.....	93
Tabel 9	Bantuan Luar Negri AS pada Meksiko tahun 2011-2015.....	109
Tabel 10	Bantuan Luar Negri AS pada Kanada tahun 2011-2015.....	110
Tabel 11	Penggunaan bantuan dari AS pada Meksiko.....	110

## DAFTAR SINGKATAN

AS	: Amerika Serikat
CanadaCOM	: <i>Canada Command</i>
CANOSCOM	: <i>Canadian Operational Support Command</i>
CANOSOFCOM	: <i>Canadian Special Operation Forces Command</i>
CEFCOM	: <i>Canadian Expeditionary Force Command</i>
CFDS	: <i>Canada First Defence Strategy</i>
DART	: <i>Disaster Assistance Response Team</i>
FCS	: <i>Future Combat System</i>
GEDs	: <i>General Equivalency Degrees</i>
GDP	: <i>Gross Domestic Product</i>
ICBM	: <i>Inter-Continental Ballistic Missile</i>
IISS	: <i>The International Institute of Strategic Studies</i>
INM	: <i>Instituto Nacional de Migracion</i>
IRBM	: <i>Intermediate Range Ballistic Missile</i>
IRP	: <i>Institutional Revolutionary Party</i>
ISIS	: <i>Islamic State of Iraq and al-Sham</i>
ISR	: <i>Intelligence, Surveillance, and Reconnaissance</i>
JOAC	: <i>Joint Operational Access Concept</i>
MAGTV	: <i>Marine Air Ground Task Force</i>
MIRV	: <i>Multiple Independently Targetable Re-entry Vehicles</i>
MRBM	: <i>Medium Range Ballistic Missile</i>
MRV	: <i>Multiple Re-Entry Vehicles</i>
MTCP	: <i>Military Training and Cooperation Program</i>
NALS	: <i>North America Leader Summit</i>



NAP	: <i>National Action Party</i>
NATO's SHAPE	: <i>North Atlantic Treaty Organizations Supreme Headquarters Allied Powers Europe</i>
IRP	: <i>Institutional Revolutionary Party</i>
QDR	: <i>Quadrennial Defense Review</i>
RCAF	: <i>Royal Canadian Air Force</i>
RCN	: <i>Royal Canadian Navy</i>
RIMPAC	: <i>Rim of the Pacific</i>
SEDENA	: <i>Secretaría de la Defensa Nacional</i>
SEMAR	: <i>Secretaría de Marina-Armada de Mexico</i>
SIPRI	: <i>Stockholm International Peace Research Institute</i>
SLBM	: <i>Submarine-Launched Ballistic Missile</i>
SRBM	: <i>Short Range Ballistic Missile</i>
TAC	: <i>Tactical Ballistic Missile</i>
TBM	: <i>Theatre Ballistic Missile</i>
UN ROCA	: <i>United Nations Register on Conventional Arms</i>
USMC	: <i>United State Marine and Corps</i>
USNORTHCOM	: <i>United State Northern Command</i>
WEF	: <i>World Economic Forum</i>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Damai merupakan keadaan dimana “lebih atau kurang ketidak-hadiran persaingan antar-unit politik” (Thomas Diez, 2011:154) Persaingan antar-unit politik sendiri merupakan bentuk kekerasan fisik yang dapat diwujudkan dalam bentuk peningkatan postur militer negara. Peningkatan postur militer tersebut tidak dapat dihindari dengan alasan untuk mempertahankan diri dari ancaman (Thomas Mahnken dan Joseph A. Maiolo, 2008:22).<sup>1</sup> Bila merujuk pada definisi tersebut, segala bentuk persaingan dalam postur militer tidak akan terjadi jika tidak terdapat ancaman (John D. Kettelle, 2006: 348).<sup>2</sup> Jadi, jika negara tidak memiliki ancaman yang berujung pada persaingan politik, dapat diartikan bahwa perdamaian dapat diwujudkan.

---

<sup>1</sup>Ancaman, dalam konteks perdamaian sendiri, diartikan oleh Michael Howard sebagai bentuk gangguan pada sistem internasional yang menggunakan pasukan bersenjata untuk menghancurkan komunitas independen bersama. Ancaman dapat berasal dari negara lain atau berasal dari kelompok non-negara. Namun, ancaman dari aktor negara lebih diperhitungkan dengan anggapan bahwa ancaman dari kekuatan militer negara lain dapat mengantarkan dunia kepada peperangan besar kembali.

<sup>2</sup>Postur militer diartikan sebagai penggambaran komponen militer dari segi penjagaan sistem keamanan dan perkembangan komponen-komponen alat pertahanan militer.

Namun, kenyataannya, perdamaian sepertinya masih merupakan impian bagi Kawasan Amerika Utara yang justru menunjukkan indikasi persaingan politik. Hal ini terlihat antara lain dari adanya peningkatan pada dimensi postur pertahanan negara, baik dari segi persentase anggaran belanja militer ditengah penurunan anggaran beanja negara dunia, modernisasi persenjataan, serta restrukturisasi organisasi.

Negara-negara di Kawasan Amerika Utara melakukan berbagai perbaikan dalam postur pertahanannya. Menurut laporan *Quadrennial Defense Review* (QDR), Amerika Serikat (AS) sebagai negara adidaya mulai melakukan perubahan strategi pada tahun 2006. Perubahan strategi ini telah dimulai sejak 9 September 2001, pasca-penyerangan terhadap gedung *the World Trade Center* (WTC). Perubahan strategi pasca-9/11 ini dinyatakan oleh Robert Gates, Menteri Pertahanan (Menhan) AS, bahwa “untuk masa depan yang cerah, memenangkan perang berkepanjangan melawan gerakan kekerasan ekstrem akan menjadi tujuan Amerika Serikat” (*The Military Balance*, 2009:16).<sup>3</sup>

Pada 2006, strategi pertahanan AS dibawa untuk lebih fokus ke arah pengembangan kepemilikan senjata kecil dan murah. Hal ini dilakukan guna menangani ancaman yang datang bukan dari negara lain (bukan dari aktor negara), melainkan dari kelompok teroris. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa AS berfokus pada keamanan domestik. Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat pertentangan dalam kubu AS sendiri. Dalam konteks tersebut, *Future Combat System* (FCS) dirasa memiliki lawan yang abstrak. Dengan

---

<sup>3</sup> Robert Gates adalah Menhan AS sejak Desember 2006 pada masa pemerintahan Presiden Barack Obama.

menganggap bahwa musuh negara adalah teroris, maka negara tidak dapat menentukan serangan pada objek yang jelas dan dalam waktu yang tidak ditentukan (Hew Strachan, 2013:11).<sup>4</sup>

Terlepas dari pertentangan pendapat yang mengemuka di internal negara dan fokus pertahanannya pada ranah domestik, ada beberapa perubahan strategi yang dilakukan oleh AS, seperti perubahan sistem rekrutmen pasukan militer. Rekrutmen pasukan militer yang mulanya ditekankan pada penerimaan angkatan bersenjata muda berubah menjadi *General Equivalency Degrees* (GEDs) dengan menggunakan tes kemampuan dan pengetahuan; sehingga, jumlah pasukan dengan usia muda mengalami penurunan dari 83,5% pada tahun 2005 menjadi 70% pada 2007; sedangkan pasukan dengan umur diatas empat puluh tahun meningkat sebesar 13,5% (*The Military Balance*, 2009:15).

Tidak hanya itu, sistem riset dan pengembangan persenjataan militer serta modernisasi struktur dan persenjataan angkatan bersenjata pun dilakukan oleh AS. Berdasarkan lini pertahanan udara, gerakan *Global Strike Command* dicanangkan pada 2008 dengan menyerap anggaran sebesar US\$20 miliar (*The Military Balance*, 2009:15). Pada lini pertahanan darat, rencana *Future Combat System* (FCS) mengajukan anggaran sebanyak US\$3 miliar untuk modernisasi struktur guna memastikan efisiensi dan reduksi kekuatan pasukan. Sedangkan pada lini pertahanan laut, AS menerapkan *surgin strategy*, yakni sebagai upaya untuk memaksimalkan pengadaan persenjataan maritim guna

---

<sup>4</sup>Alasan yang dikemukakan untuk menentang penggunaan teroris sebagai tumpuan utama strategi keamanan nasional ialah karena 'teroris' sendiri tidak memiliki fokus geografis; hal itudibuktikan dengan beberapa fenomena perang di dunia dipengaruhi oleh *space* dan waktu.

persiapan pertempuran dalam jangka waktu yang panjang (United States (US) Senate, 2008).<sup>5</sup>

Namun demikian, bukan hanya AS yang melakukan sejumlah perubahan dalam berbagai dimensi postur pertahanan negara, Kanada juga melakukan hal yang serupa. Dimulai pada tahun 2005, *Canadian Force Vision* menetapkan empat operasi negara. Keempat operasi itu ialah *Canada Command* (CanadaCOM) yang berfokus pada permasalahan domestik dan perbatasan; *Canadian Expeditionary Force Command* (CEFCOM) yang terpusat pada semua operasi internasional; *Canadian Special Operation Forces Command* (CANOSOFCOM) yang menitik-beratkan pada operasi spesial; serta *Canadian Operational Support Command* (CANOSCOM) yang berfungsi sebagai angkatan senjata yang membantu operasi spesial (*The Military Balance*, 2007:25).

Pada tahun 2006, Kanada, di bawah Perdana Menteri Stephen Harper, membentuk *Canada First Defence Strategy* (CFDS) yang merupakan rencana pembentukan strategi jangka-panjang, yakni 20 tahun. CFDS sendiri memiliki tiga tujuan, enam fokus capaian, dan empat pilar utama. Tujuan dari CFDS ialah untuk mempertahankan Kanada, mempertahankan Amerika Utara, serta berkontribusi pada perdamaian dan keamanan internasional (*Open Canada*, 2015:*Gaps in Canadian Defence Policy*). Sementara, enam fokus capaian CFDS adalah domestik dan kontinental; dukungan atas kegiatan-kegiatan di Kanada; merespon serangan teroris; mendukung masyarakat pada masa krisis; memimpin operasi internasional; dan mengembangkan kekuatan atas krisis.

---

<sup>5</sup>*Surging strategy* ialah “serangkaian gerakan penguat pusat urusan sejarah angkatan bersenjata Amerika Serikat yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan angkatan bersenjata dan sipil yang diterapkan melalui strategi tempur jangka panjang”

Adapun empat pilarnya mencakup pasukan, perlengkapan, kesiapan, dan infrastruktur (*The Military Balance*, 2009:18-19).

Tidak hanya pada perubahan struktur seperti yang disebutkan di atas, Kanada juga berencana untuk meningkatkan anggaran belanja militer sebesar 1,5% dari tahun 2008 hingga 2011 dan 2% dari tahun 2012 sampai dengan 2020 (*The Military Balance*, 2009:27). Pada tahun 2009 dan 2010, Kanada pun melakukan rekonstruksi dan pengembangan infrastruktur serta penambahan persenjataan yang termaktub dalam *Securing Canada's Arctic* (*The Military Balance*, 2010:21).

Beralih dari AS dan Kanada, Meksiko sebagai bagian dari Kawasan Amerika Utara, juga terlihat melakukan perubahan dalam postur pertahanannya. Meksiko melakukan restrukturisasi dan penambahan serta modernisasi berbagai persenjataan. Ia mengubah sistem pertahanan dalam negeri menjadi *offensive* pada 2006, tepat sehari setelah Presiden Felipe Calderon dilantik (*The Military Balance*, 2009:51). Hal ini dilakukan dengan membuat apa yang disebut sebagai *Plan Sectorial* 2007-2012 yang bertujuan untuk me-reorganisasi institusi pertahanan domestik. Hal ini tidak terlepas dari keadaan Meksiko yang dikenal dengan negara di mana kartel kokain-nya eksis dan berkeliaran. Ada 90% pasar kokain AS yang berlalu-lintas dan beroperasi di bawah kartel Meksikan (*The Military Balance*, 2009:53).

Meksiko terus melakukan perubahan pada persenjataan militer untuk mempertahankan stabilitas dan hubungan dengan negara lain. Perubahan strategi pertahanan Meksiko ini berdampak pada terus dikembangkannya kepemilikan persenjataan negara. Pada 13 Mei 2008, Meksiko berencana



melakukan modernisasi pada sektor teknologi pengintaian dan sekaligus melakukan pelatihan pasukan, serta mengembangkan mobilitas angkatan. Untuk melakukan serangkaian hal tersebut, Kongres Meksiko menganggarkan dana belanja militer sebesar US\$470 juta. Kemudian pada 2009, direncanakan pula bahwa akan dilakukan peningkatan anggaran belanja militer negara menjadi US\$490 juta (*The Military Balance*, 2009:55). Hal ini akan digunakan untuk menjaga stabilitas keamanan internal dan eksternal.

Dalam restrukturisasi organisasi, Meksiko juga melakukan peleburan dua kementeriannya, yaitu *Ministry of National Defence for the Army and the Air Force* dan *The Ministry of Marine for The Navy* yang kemudian memunculkan satu kementerian baru, yaitu *Defence Ministry* yang resmi dikukuhkan pada 22 September 2009 (*The Military Balance*, 2010:54). Selain itu, ada pembentukan struktur brigade baru dengan membentuk tiga brigade pasukan ringan. Keberadaan pasukan khusus diganti menjadi *single corps* yang terdiri dari dua belas batalion yang dibagi berdasarkan kawasan (*The Military Balance*, 2010:54).<sup>6</sup>

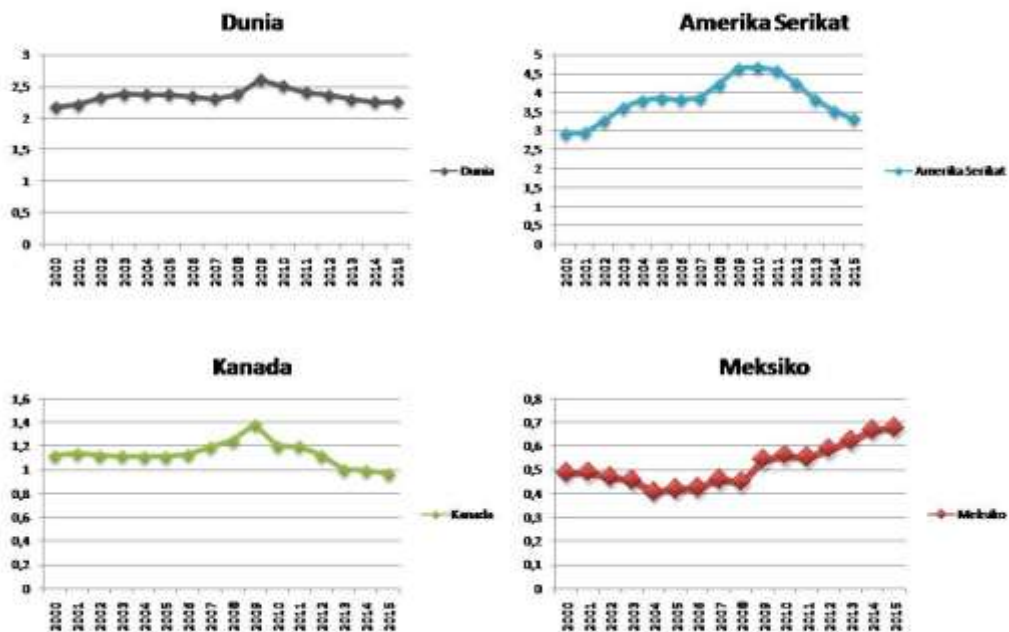
Uraian di atas menggambarkan perubahan umum yang terjadi dalam postur pertahanan militer pada tiga negara, yakni Kanada, AS, dan Meksiko, di Kawasan Amerika Utara sejak tahun 2006 sampai dengan tahun 2010, yang mengalami peningkatan. Terlihat jelas bahwa dalam kurun waktu tersebut, ketiga negara telah melakukan berbagai perubahan pada dimensi strategi dan sistem pertahanan mereka. Karena perubahan struktur itu, maka peningkatan

---

<sup>6</sup>Dua belas batalion bentukan Meksiko, yaitu: (I)Distrito Federal, (II)RM Mexicali, Baja California; (III) RM Mazatlan, Sinaloa; (IV)RM Monterey, Nuevo Leon; (V)RM Guadajajara, Jalisco; (VI)RM La Boticaria, Veracruz; (VII)RM Turtla Guterrez, Chiapas; (VIII)RM Ixcotel, Oaxaca, (IX)RM Cumbres de Lliano Largo, Guerrero, (X)RM Merida, Yucatan; (XI)RM Torreon, Coahuila; (XII)RM Irapuato, Guanajuato. Lihat *ibid.*, hal: 54.

anggaran belanja militer pun sudah lazim dilakukan oleh tiga negara tersebut. Peningkatan tersebut dilakukan oleh Amerika Serikat rata-rata sebesar US\$34 miliar, Kanada dengan rata-rata peningkatan US\$619 juta dan Meksiko dengan rata-rata sebesar US\$6 miliar (The World Bank: Data *Military Expenditure*).

Sebaliknya, hal yang menarik justru terjadi pada periode 2011-2015. Pada interval waktu tersebut, tatkala Kanada dan AS melakukan penurunan anggaran pertahanannya, Meksiko justru melakukan peningkatan, sebagaimana yang diperlihatkan oleh grafik di bawah ini.



Sumber: <http://data.worldbank.org/indicator/MS.MIL.XPND.GD.ZS?end=2015&start=1988&view=chart>

### Gambar 1. Grafik Persentase Anggaran Belanja Militer

Gambar 1. di atas memperlihatkan bahwa, sejak 2010-11, anggaran belanja militer dunia cenderung menurun. Berdasarkan keempat grafik di atas

tampak pula bahwa, sejak tahun 2011 sampai dengan 2015, diantara dua negara di Kawasan Amerika Utara lainnya, hanya Meksiko yang meningkatkan anggaran belanja militernya.

Memperhatikan paparan di atas, nyata terlihat adanya perubahan dalam bidang ekonomi, sistem, dan keamanan di Kawasan Amerika Utara. Hal ini merefleksikan ‘perubahan lingkungan strategis’, yang diungkapkan oleh Michael Howard, seorang sejarawan militer sekaligus politisi. Menurut Michael, lingkungan strategis dimaknai sebagai segala bentuk perubahan aspek penentu kemenangan dari aspek lapangan tempur maupun yang jauh dari aspek lapangan tempur seperti politik, sosial, dan faktor ekonomi (Global Security).

Pembahasan mengenai bidang militer dirasa lebih menarik dibanding pembahasan aspek diluar lapangan tempur. Hal ini disebabkan dalam bidang sosial, politik, dan ekonomi keadaan politik dan ekonomi masih dalam perbaikan pasca krisis ekonomi global 2008. Dengan alasan terjadi krisis, negara-negara dianggap wajar jika lebih berfokus pada perbaikan perekonomian dibandingkan pengembangan keamanan negara.

Perubahan dari aspek lapangan tempur dalam bidang militer sendiri pada kurun waktu 2010-2015 dirasa sangat penting untuk dibahas. Hal ini disebabkan perubahan yang terjadi dalam aspek keamanan cukup riskan jika mengingat bahwa Meksiko bukan bagian dari NATO seperti Kanada dan AS. Sebab, lazimnya, peningkatan anggaran militer oleh suatu negara akan terjadi manakala terdapat perubahan postur pertahanan suatu negara atau sejumlah negara lain di sekelilingnya.

Perubahan postur pertahanan suatu negara atau negara lain ini menurut Barry Buzan (1983: 89) akan terjadi jika negara merasa adanya potensi ancaman yang akan melemahkan dan jika tidak ditangani, maka potensi ancaman tersebut akan memunculkan biaya-biaya di luar perkiraan. Oleh karena itu, penelitian ini akan melihat respon Meksiko terhadap perubahan lingkungan strategis yang terjadi di Kawasan Amerika Utara dalam kurun waktu 2011-2015.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Tidak adanya persaingan politik yang tajam yang tampak dari peningkatan postur pertahanan militer merupakan salah satu pertanda bahwa dunia berada dalam keadaan damai. Sebaliknya, jika terjadi persaingan politik dengan indikasi peningkatan postur pertahanan militer, perdamaian belum dapat dicapai. Adapun tujuan dari peningkatan postur pertahanan militer dilakukan ialah untuk mempertahankan diri bila terdapat ancaman.

Namun, nyatanya perdamaian seperti ini masih merupakan impian bagi kawasan Amerika Utara. Sebab, dinamika di kawasan itu justru menunjukkan adanya persaingan politik. Hal ini terlihat dengan adanya peningkatan dimensi postur pertahanan, baik dari aspek anggaran belanja militer, penambahan dan modernisasi persenjataan, serta restrukturisasi organisasi di Kawasan Amerika Utara sejak tahun 2006. Maka, tidak heran jika anggaran belanja militer ketiga negara di Kawasan Amerika Utara mengalami kenaikan sejak tahun 2006 hingga 2010.

Pada tahun 2011, negara-negara di dunia terlihat melakukan penurunan anggaran belanja militernya, begitu pula dengan AS dan Kanada. Penurunan anggaran belanja militer oleh dunia dan kedua negara ini tentunya dapat dijadikan indikasi bahwa tidak ada atau minimnya ancaman pada negara. Namun, menariknya, Meksiko justru melakukan hal sebaliknya, yakni tetap memperbesar anggaran belanja militer dari tahun 2011 hingga 2015. Hal ini dapat dijadikan indikasi bahwa memang terdapat persepsi ancaman akibat perubahan lingkungan strategis pada negara lain.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini hendak menjawab satu pertanyaan, yaitu: **Bagaimana respon Meksiko dalam menghadapi perubahan lingkungan strategis yang terjadi di Kawasan Amerika Utara dari tahun 2011 hingga 2015?**

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini ialah untuk:

1. Menjelaskan dinamika lingkungan strategis di Kawasan Amerika Utara 2011-2015.
2. Menganalisis respon Meksiko terhadap perubahan lingkungan strategis di Kawasan Amerika Utara 2011-2015.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu kegunaan keilmuan dan kegunaan praktis.

**Kegunaan Keilmuan**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dan referensi dalam fokus kajian keamanan internasional, terutama di Kawasan Amerika Utara. Juga untuk melihat respon Meksiko terhadap perubahan lingkungan strategis yang diartikan sebagai ancaman yang ada di kawasan Amerika Utara.

**Kegunaan Praktis**

Hasil dari penelitian ini secara praktis diharapkan dapat digunakan sebagai acuan guna memetakan dan melihat ancaman dari negara dalam suatu regional serta pemilahan pengambilan keputusan untuk merespon ancaman yang dirasakan oleh negara.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Sejauh ini, penelitian yang sangat spesifik mengenai respon Meksiko dalam menghadapi perubahan lingkungan strategis di Kawasan Amerika Utara belum dapat ditemukan oleh penulis. Namun, penelitian terdahulu dengan judul yang serupa mengenai dinamika dan keadaan lingkungan strategis serta perubahan postur militer di Kawasan Amerika Utara pernah dilakukan oleh beberapa ahli.

*Pertama*, tulisan Robbin Laird dan Ed Timberlake, dua analis militer dan keamanan, yang berjudul *21<sup>st</sup> Century Deterrence Strategic: Defending North America*. Laird dan Timberlake menyatakan bahwa Kawasan Amerika Utara memang selalu berupaya meningkatkan kekuatannya, terutama dalam bidang revolusi persenjataan. Keduanya sangat menekankan analisisnya pada faktor revolusi persenjataan dibanding dua bidang lainnya. Meskipun demikian, mereka mengatakan bahwa Kawasan Amerika Utara memiliki dua faktor analisis lain, yaitu perubahan doktrin atas isu internasional yang terjadi

serta perubahan gaya kepemimpinan di kawasan tersebut (Institute for Defense Analysis).

Analisis Laird dan Timberlake tersebut sangat menekankan aspek revolusi teknologi persenjataan, terutama nuklir di AS. Namun, disisi lain, ancaman *cyber* juga dianggap sebagai senjata yang berbahaya. Akibat dari fokus tulisan mereka ini, untuk menjaga lingkungan strategis agar tetap stabil, negara-negara perlu melakukan tindakan *deterrence* dan perbaikan strategi secara berkala jika diperlukan.

Perbedaan skripsi ini dengan penelitian kedua penulis tersebut terletak pada fokus penelitian. Jika penelitian Laird dan Timberlake berfokus pada pengaruh perubahan doktrin serta revolusi teknologi persenjataan, penelitian ini menekankan kekuatan persenjataan, letak geografis, teknologi, dan doktrin. Fokus tulisan ini menyesuaikan pada konsep lingkungan strategis yang disampaikan oleh beberapa ahli.

*Kedua*, General Gene Renuart dalam tulisan yang berjudul *NORAD, USNORTHCOM: Plan for 'Borderless Threats with Vision 2020'*. Tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan dan jenis permasalahan di dunia ini selalu berubah. Seiring dengan berkembangnya hubungan antar-negara yang dipermudah dengan modernisasi dan globalisasi, batas-batas yang ada di dunia ini pun seolah menghilang. Dalam hubungan internasional sendiri, fenomena dunia selalu bergerak, begitu pula dengan aktor dalam dinamika dunia. Jika dalam waktu lampau aktor dalam dinamika hubungan internasional merupakan negara, dewasa ini aktor dalam hubungan Internasional justru sudah merambah

pada aktor non-negara seperti individu, organisasi, dan lembaga-lembaga non-negara lainnya.

Dalam tulisan ini dikatakan bahwa Kawasan Amerika Utara memiliki ancaman yang bersifat ancaman bersama, yaitu keadaan dunia yang tidak memiliki batas. Lingkungan strategis dalam pandangannya dinilai sebagai penentuan strategi negara seharusnya saling mempertimbangkan dan dilakukan bersama dengan negara lain dalam kawasan atau isu yang sama. Meningkatnya ancaman dari aktor-aktor *non-state* akan menjadi ancaman utama setiap negara karena adanya pemanfaatan secara negatif perkembangan teknologi. Hal ini diperburuk dengan adanya kondisi '*uncertainty*' (ketidak-pastian). Untuk itu, jalan keluar yang ditawarkan dalam tulisan ini adalah membentuk aparat yang bekerja bagi negara-negara di dalam kawasan tersebut (NORTHCOM, 2011:*Plan for Borderless Threats Vision*).

Perbedaan penelitian ini dengan tulisan di atas berada dalam konsep dan unit analisis. Unit analisis dalam penelitian ini ialah negara; sedangkan unit analisis pada tulisan di atas adalah aktor non-negara. Selain itu, konsep penelitian yang digunakan ialah konsep *ballance of threat*, bukan *uncertainty*. Diharapkan konsep ini akan dapat menjelaskan alasan dan respon yang akan diberikan oleh Meksiko atas perubahan lingkungan strategis yang terjadi di Kawasan Amerika Utara.

*Ketiga*, Derek S. Reveron, seorang analis militer dan politik di NATO's *Supreme Headquarters Allied Powers Europe* (NATO's SHAPE), di dalam tulisannya yang berjudul *America's Viceroy: The Military and U.S. Foreign*

*Policy*. Derek menuliskan, usaha menjaga stabilitas melalui pertimbangan keputusan dan hubungan dengan negara lain merupakan faktor yang penting bagi keamanan AS. Di dalam tulisannya ini pula, ia menyampaikan bahwa lingkungan di Kawasan Amerika Utara dinilai telah memiliki hubungan yang baik diantara ketiga negara; selain itu, integrasi juga telah terbangun diantara keduanya. Disebabkan integrasi yang terbentuk di dalam kawasan ini, ancaman yang masuk dan dihadapi oleh negara akan dihadapi bersama oleh negara anggota, sehingga keamanan kawasan akan selalu terjaga.

Meskipun integrasi telah dipandang baik di Amerika Utara, tetapi usaha pencegahan bahaya bagi kawasan masih terus dilakukan. Hal ini bertujuan untuk tetap menjaga stabilitas keamanan regional. Ancaman terhadap lingkungan strategis yang dianggap berasal dari luar Kawasan Amerika Utara ini menjadi fokus utama tulisan ini. Karena alasan tersebutlah misi yang perlu diemban berdasarkan pandangan dari Senat *European Command* Jenderal Wesley K.Clark adalah melakukan “promosi stabilitas, demokratisasi, militer yang profesional, dan hubungan yang lebih erat dengan negara lain” (Derek S. Reversion, 2004:123-126).

Langkah-langkah yang dibutuhkan untuk mencapai misi tersebut adalah: (1) Memetakan teman dan aliansi; (2) memetakan kemungkinan ancaman; (3) balasan atas kekerasan; dan (4) jika dibutuhkan, mengalahkan ancaman yang muncul (Derek S. Reversion, 2004:99-101). Dalam menentukan strategi dan capaian negara, tidak hanya pada perbaikan sistem dan hubungan yang diperlukan. Clark lebih jauh menyatakan bahwa setiap negara harus selalu

melakukan pengembangan teknologi persenjataan, sistem operasi dan perencanaan, serta meningkatkan kualitas serta menjaga kuantitas angkatan bersenjata negara.

Jika dilihat, penelitian Clark ini sangatlah spesifik pada teknologi persenjataan. Oleh karena itu, penelitian pada skripsi ini akan menjadi penelitian yang lebih umum; tidak hanya pada teknologi persenjataan, tetapi pada tiga fokus penelitian lainnya seperti persenjataan, pengaruh letak geografis, teknologi, dan doktrin.

*Keempat*, Admiral Sandy Winnefeld, seorang Commander NORAD, USNORTHCOM dan *World Affairs Council of Northern California* dalam pembahasan lingkungan strategis dengan Kawasan Amerika Utara yang berjudul *Initial Conclusions Formed by The Defence Strategic Choices and Management Review* melihat bahwa ancaman terbesar Kawasan Amerika Utara bukan berasal dari negara anggota, tetapi dari luar kawasan dan dari aktor non-negara. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa ada ketidak-pastian dalam dinamika dunia internasional; keadaan pada suatu saat dapat secara mendadak berubah. Untuk itu, kesiapan selalu diperlukan.

Dalam pidatonya, Winnefeld menyampaikan bahwa penentuan strategi sangat diperlukan untuk menjaga keamanan negara dan kawasan. Hal ini dapat dilakukan dengan pengambilan keputusan operasional dan taktikal secara tepat. Adapun upaya untuk menjaga lingkungan strategis agar tetap stabil ialah dengan komunikasi yang dilakukan secara berkala dan menetapkan prinsip hidup setiap hari pada "*Velocitas cum Prudentia*" yang berarti kecepatan

dengan kebijaksanaan (NORTHCOM, 2011: *World Affairs*). Langkah ini diperlukan dalam pengambilan keputusan karena keadaan yang *uncertain* (tidak pasti) yang dapat menimbulkan kondisi yang kapan saja dapat berubah. Sehingga, sekalipun strategi dan capaian yang direncanakan telah dilakukan secara baik, tetapi masih diperlukan kesiapan untuk menghadapi kemungkinan terburuk.

Perbedaan dari penelitian ini terletak pada konsep yang digunakan. Seperti yang telah berulang kali disebutkan, penelitian ini akan menggunakan konsep *ballance of threat*. Tentunya dalam konteks pembahasan strategi, penelitian ini akan meneliti lingkungan strategis melalui empat faktor yang telah ditentukan, sedangkan tulisan sebelumnya merupakan pendapat mengenai pengaruh komunikasi antar-negara dalam proses pengambilan keputusan.

*Kelima*, seolah berpendapat yang serupa dengan dua penulis sebelumnya, tulisan Tony Payan, seorang asisten profesor di bidang Hubungan Internasional dan kebijakan luar negeri di Universitas Texas, El Paso, yang berjudul *The Three Border Wars: Drugs, Immigration, and Homeland Security*, juga menyoroti permasalahan yang disebabkan oleh batas area dan keterhubungan dunia karena globalisasi dan modernisasi sebagai permasalahan utama. Berdasarkan keadaan yang sedemikian rupa, batas-batas yang buram tersebut menyebabkan ancaman. Tidak seperti yang diungkapkan kedua pemikiran sebelumnya yang menyebutkan bahwa aktor non-negara-lah yang menjadi permasalahan utama, dalam tulisan ini dikatakan bahwa batas negara dapat menimbulkan permasalahan akibat melemahkan keamanan dalam negara.

Dikatakan pula dalam tulisan ini bahwa Kawasan Amerika tidak berada dalam posisi yang telah terintegrasi sepenuhnya, terutama AS dan Meksiko yang dikatakan baru mulai meninggalkan hubungan yang kurang baik pascakejadian '9/11'.

Hal ini semakin dipersulit dengan buramnya tapal batas negara. Di satu sisi, Kawasan Amerika Utara telah berusaha untuk menumbuhkan integrasi diantara ketiga negara. Namun, di sisi lain, permasalahan tapal batas menjadi hambatan utama dalam menanggulangi permasalahan yang muncul seperti pekerja ilegal (Tony Payan, 2006:21). Untuk menangani permasalahan kawasan bersama, yang dibutuhkan bukanlah menutup dan menjaga tapal batas antar-kawasan, melainkan bekerjasama mencari pendekatan yang baru bagi keamanan dengan tujuan membuka batas sembari menjaganya untuk tetap aman (Tony Payan, 2006:128).

Perbedaan skripsi ini dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus penelitian. Jika fokus penelitian Tony Payan berada pada modernisasi dan globalisasi yang menghilangkan tapal batas negara, tulisan ini justru membahas tidak hanya masalah pertimbangan letak geografis, melainkan juga tiga faktor lainnya seperti kekuatan persenjataan, letak geografis, teknologi dan doktrin.

Demikianlah lima penelitian terdahulu yang telah ditulis oleh beberapa peneliti terkait respon Meksiko terhadap perubahan lingkungan strategis di Amerika Utara. Berikut adalah ringkasan dari kelima pemikiran tersebut:

Tabel 1. Tabel Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penulis	Judul Buku atau Tulisan	Fokus Tulisan	Jalan Keluar
1.	Robbin Laird dan Ed Timberlake	<i>21<sup>st</sup> Century Deterrence Strategic: Defending North America</i>	<p>Penelitian ini berfokus pada revolusi teknologi persenjataan. Dua senjata yang dianggap krusial adalah nuklir dan dunia <i>cyber</i>.</p> <p>Selain revolusi teknologi persenjataan, perubahan doktrin dan kepemimpinan negara mengambil peran penting dalam menentukan lingkungan strategis</p>	<i>Deterrence</i> Rekapitalisasi
<b>Perbedaan dengan penelitian terdahulu</b>		Perbedaan penelitian ini berada pada fokus penelitian yang menekankan fokus pada kekuatan persenjataan, letak geografis, teknologi, dan doktrin		
2.	General Gene Renuart (2011)	<i>Plan for 'Borderless Threats with Vision 2020'</i>	Adanya kondisi <i>uncertainty</i> yang memperburuk keadaan <i>borderless</i> negara-negara yang menimbulkan ancaman yang sama pada setiap negara, yaitu munculnya aktor-aktor <i>non-state</i> dan penyalahgunaan perkembangan teknologi.	Membentuk aparatur regional.



<b>Perbedaan dengan penelitian terdahulu</b>		Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada unit analisis, yaitu negara dan pada konsep penelitian yang digunakan ialah konsep <i>ballance of threat</i> .		
3.	Admiral Sandy Winnefeld (2011)	<i>Initial Conclusions Formed by The Defence Strategic Choices and Management Review</i>	Adanya kondisi <i>uncertainty</i> membuat negara harus selalu memiliki sikap cepat dan bijaksana dalam merespon kemungkinan yang sebelumnya tidak diperkirakan karena adanya kondisi yang tidak pasti.	<i>Velocitas cum Prudentia</i>
<b>Perbedaan dengan penelitian terdahulu</b>		Menekankan fokus dalam empat hal didalam konsep lingkungan strategis dan menggunakan landasan konseptual <i>balance of threat</i> sebagai konsep bantu dalam menganalisa respons terhadap perubahan lingkungan strategis yang terjadi..		
4.	Derek S. Reveron (2004)	<i>America's Viceroy: The Military and U.S. Foreign Policy</i>	Melihat integrasi sebagai aktor penentu keberhasilan Amerika Utara Menjaga stabilitas lingkungan strategis negara. Hal ini dilakukan dengan mengemban misi yang berfokus pada perbaikan sistem dan teknologi.	Mengetahui teman, ancaman, dan respon yang perlu dilakukan
<b>Perbedaan dengan penelitian terdahulu</b>		Perbedaan penelitian ini terdapat pada fokus penelitian yang tidak hanya membahas teknologi persenjataan, tetapi pada tiga fokus penelitian lainnya seperti persenjataan, pengaruh letak geografis, teknologi, dan doktrin.		

5.	Tony Payan (2006)	<i>The Three Border Wars: Drugs, Immigration, and Homeland Security</i>	Di Kawasan Amerika Utara terjadi permasalahan mengenai tapal batas negara yang masih menggunakan pendekatan lama yang beranggapan bahwa menutup negara dari dunia luar merupakan cara untuk menjaga negara dan kawasan tetap aman.	Membuka diri dengan tetap menjaga keamanan.
<b>Perbedaan dengan penelitian terdahulu</b>		Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus yang membahas tidak hanya masalah pertimbangan letak geografis, melainkan juga tiga faktor lainnya seperti kekuatan persenjataan, letak geografis, teknologi dan doktrin.		

## 2.2 Landasan Konseptual

### 2.2.1 Lingkungan Strategis

Dalam skripsi ini, penulis akan melihat perubahan lingkungan strategis di Kawasan Amerika Utara. Secara umum, lingkungan strategis diartikan oleh beberapa tulisan sebagai karakteristik strategi dalam kawasan dan hubungan antar-negara. Lebih spesifik lagi, tulisan mengenai lingkungan strategis disampaikan oleh beberapa ahli seperti Michael Howard, Sir Julian Corbett, dan Richard Yarger.

Lingkungan strategis terdapat pada tulisan dengan judul *U.S.Army War College Guide to National Security Issues* oleh Carlisle Barracks, PA yang telah disunting oleh J.Boone Batholomees, Jr. Di dalam tulisan itu, terdapat pendapat yang disampaikan oleh Richard Yarger mengenai definisi lingkungan strategis (J. Boone Bartholomes, Jr, 2012:53), yaitu:

“Sebagai area dimana **pemimpin berinteraksi** dengan negara atau aktor lain dan memungkinkan dicapainya masa depan negara yang lebih baik... berhubungan dengan fakta, isu, keadaan, hubungan, tren, ancaman, kesempatan, dan interaksi yang menjadi aktor penentu keberhasilan dalam hubungan fisik dengan dunia, negara, dan aktor yang mungkin di masa depan.”

Lingkungan strategis dikatakan sebagai **rencana pencapaian militer** yang dipengaruhi oleh dinamika isu internasional. Adapun elemen yang terdapat dalam lingkungan strategis adalah angkatan bersenjata, ekonomi, organisasi, aliran informasi, pengaruh doktrin pemerintah atas karakter **militer, teknologi persenjataan, dan perhitungan letak geografis** (J. Boone Bartholomes, Jr, 2012:60-66).

Michael Howard mengatakan bahwa lingkungan strategis berarti akar dari kemenangan atau kekalahan yang dilihat jauh dari medan pertempuran, seperti dalam politik, sosial, dan faktor ekonomi yang menjelaskan alasan pasukan bersenjata dan pimpinan pasukan bersenjata perlu melakukan koordinasi didalamnya. Dalam tulisannya ini, pengetahuan atas **kekuatan persenjataan** negara lain dan ancaman yang ditimbulkan perlu dipetakan

terlebih dahulu untuk mengetahui langkah tepat yang dapat diambil (Global Security, 2017:*Military Policy*).

Sedangkan Sir Julian Corbett menyatakan bahwa lingkungan strategis merupakan keadaan strategi yang dipengaruhi dua aspek, yaitu elemen konstan atau sebagai bentuk norma dan elemen *uncertainty*. Keduanya terbentuk karena adanya distribusi kekuatan diantara negara-negara. Di satu sisi, kebiasaan negara dalam mengambil keputusan akan memiliki pola dari waktu ke waktu. Namun, dinamika internasional mengenai distribusi kekuatan adalah bersifat tidak pasti, sehingga hal tersebut dapat berubah, tergantung pada kejadian yang terjadi.

Sir Julian Corbet menjelaskan bahwa kedua elemen tersebut masih memiliki elemen pembentuk di dalamnya, yaitu lingkungan fisik, karakter nasional, dan mekanisme *ballance of power*. Lingkungan fisik dalam konteks lingkungan strategis dilihat sebagai bentuk **elemen geografis** (tanah, laut, sungai, darat, udara, sumber daya alam, dll.) yang memengaruhi kebijakan pembuatan strategi. Dalam strategi pembentukan kekuatan nasional, keputusan akan diambil dengan mempertimbangkan karakter geografis negara lain. Dalam bagian ini, karakter lingkungan fisik dinilai sebagai elemen konstan yang perubahannya masih dapat diprediksi dan dilihat secara kasat mata (J. Boone Bartholomes, Jr, 2012:11-32).

Karakter nasional merupakan elemen konstan diartikan sebagai bentuk **kebiasaan negara** dalam menilai dan merespon isu internasional. Dalam melihat strategi, negara perlu melihat aksi dan reaksi yang dilakukan oleh

negara lain sebagai pertimbangan pembentukan strategi, tetapi dalam waktu bersamaan juga melihat aksi dan reaksi yang diberikan oleh negara sendiri sebagai upaya evaluasi ancaman yang mungkin muncul dari negara lain. Hal inilah yang kemudian akan memengaruhi entitas politik dalam mencari informasi dan eksploitasi sumber daya negara lain dan negaranya sendiri.

Mekanisme *ballance of power* diartikan sebagai usaha mempertahankan *status quo*. *Ballance of power* mengarah pada negara dan sistem yang memiliki lebih dari satu ‘pusat kekuasaan politik’ (US Marine Corps, 2007:20-30). Upaya mengimbangi kekuatan ini terjadi ketika satu atau lebih anggota melakukan pemberontakan dan/atau ketiadaan kekuasaan otoritas yang dapat menjaga kawasannya (diindikasikan dengan adanya aksi kekerasan dan adanya kekuatan eksternal yang masuk).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, didapatkan kesamaan pemahaman mengenai konsep ‘lingkungan strategis’ yang dapat digunakan sebagai indikator penelitian, yaitu: **rencana penambahan jumlah persenjataan, letak geografis, teknologi dan pengaruh doktrin pemerintah atas karakter militer**. Keempat indikator di dalam konsep ini dipandang relevan untuk menganalisis respon Meksiko terhadap perubahan lingkungan strategis di Kawasan Amerika Utara.

### 2.2.2 Respon

Sebelum membahas lebih jauh ke dalam konsep *balance of threat* yang nantinya akan dilihat penggunaannya sebagai penentu jenis respon, penulis ingin terlebih dahulu menyampaikan makna respon itu sendiri. Konsep respon sejauh ini merupakan konsep yang berkembang dalam studi psikologi. Sedangkan pendapat ini diharapkan mampu mengadopsi konsep respon dalam studi hubungan internasional. Respon diartikan oleh Jalaludin Rahmat (1999:51) sebagai kegiatan yang muncul akibat rangsangan. Respon berasal dari pengamatan tentang subjek atau peristiwa dengan menyimpulkan pesan-pesan. Kemudian dijelaskan lebih jauh menurut Agus Suyanto (2004:31-32) bahwa jenis respon dapat dikategorikan sebagai jenis respon tanggapan benda dan tanggapan kata-kata.

Respon terhadap benda tentu saja merupakan respon atas benda-benda yang menghampiri atau berada didekat subjek yang berkaitan. Sedangkan respon kata-kata adalah jenis tanggapan terhadap kata-kata yang di dengar atau di lihat. Dalam melihat jenis respon, maka dapat diketahui sumber kegiatas respon berasal dari rangsangan kata dan tindakan. Kata dan tindakan dalam konteks kenegaraan bisa dilihat melalui berbagai macam jenis seperti pidato kenegaraan, kegiatan latihan militer, pembelian persenjataan, dll.

Dari keduanya, respon dalam membahas topik ini serasa tepat jika menggunakan *balance of threat* yang nantinya menjelaskan respon negara baik akibat perpindahan benda maupun akibat tanggapan atas kata-kata. Pemikir terkenal dari konsep *ballance of threat* adalah Sephen M.Walt lewat bukunya yang berjudul *Balance of Threat: The Origins of Alliance*. Di dalam bukunya tersebut, Walt menjelaskan berbagai faktor kemungkinan (agregat kekuatan, letak

geografis, kapabilitas ofensif, dan intensitas ofensif) yang membentuk dampak yang akan muncul, yaitu *balancing* atau *bandwagoning* atas satu fenomena (Stephen M. Walt, 1996:172). *Balancing* dan *bandwagoning* sendiri merupakan dua respon yang jelas berbeda. Namun dalam dinamika hubungan internasional, dinyatakan bahwa yang lebih umum dilakukan adalah *balancing*.

### **2.2.2.1 Balance of Threat**

*Balancing* diartikan oleh Walt sebagai aksi menyeimbangi atau membentuk aliansi kekuatan yang datang dari ancaman atau secara ringkas, ‘melawan sumber ancaman.’ Sedangkan *bandwagoning* dipahami sebagai tindakan ikut masuk kedalam sumber ancaman. Biasanya, negara akan memilih untuk beraliansi dengan negara lain untuk mengimbangi kekuatan yang datang dari sumber ancaman karena ada harapan untuk menetralkan kekuatan yang datang dari ancaman. Di sisi lain, negara yang memilih untuk melakukan *bandwagoning* adalah negara yang sadar bahwa sekalipun dengan melakukan aliansi, kekuatan yang berasal dari sumber ancaman tidak dapat dinetralkan.

Di dalam dinamika hubungan internasional, sejauh ini memang beraliansi lebih dikenal dan lebih umum dilakukan oleh negara. Bahkan istilah aliansi lebih umum didengar dibandingkan istilah *bandwagoning*. Ditambah lagi, Walt menyatakan bahwa tindakan aliansi cenderung hadir di saat keadaan masih damai atau belum berperang. Sedangkan untuk *bandwagoning*, biasanya negara akan melakukan respon tersebut jika

beberapa usaha yang dilakukan untuk menangkal ancaman dirasa tidak efektif dan hanya memunculkan keadaan tidak damai.

Adapun pemahaman atas faktor agregat kekuatan menurut Walter Lippmann dan George Kennan adalah penilaian **besar kekuatan** yang dimiliki yang dinilai dari populasi, kapabilitas industri dan militer, serta teknologi. Kemudian, **letak geografis** mempertimbangkan jarak, letak negara, dan ancaman yang timbul akibat posisi senjata dan negara. **Kapabilitas ofensif** diartikan sebagai kemampuan untuk mengancam kedaulatan atau teritori integritas. Pembahasan yang terakhir, **intensitas agresif** dilihat sebagai provokasi kepada negara lain untuk melakukan *balancing* melawan mereka (Stephen M. Walt, 1996:22-27). Pemahaman mengenai *balancing* disini diartikan sebagai respon terhadap beragam ancaman yang ada. Sedangkan *bandwagoning* diartikan sebagai respon negara yang memilih untuk memihak pada sumber ancaman yang ada.

Di dalam bab kedua bukunya tersebut, Walt menganalisis formasi aliansi. Ia menjabarkan, terdapat beberapa kondisi mengenai *balancing* atau *bandwagoning*. *Balancing* merupakan konsep yang lebih umum dibanding *bandwagoning*. Negara yang lebih kuat akan memiliki kemampuan lebih untuk tetap menyeimbangkan kekuatan; sedangkan negara lemah akan melakukan *bandwagoning* jika terancam oleh negara kuat. Namun, jika terdapat kemungkinan dukungan yang berasal dari negara yang agresif, akan lebih besar kecenderungan untuk *balancing*. Di masa perang, negara yang



terlihat lebih dekat dengan kemenangan akan lebih besar dipilih untuk melakukan *bandwagoning*.

Dalam konsep ini, negara dinilai merespon ketakutannya atas ancaman (bukan merespon negara terkuat dalam sistem) yang ada; bentuk respon yang ada pun sangatlah bervariasi. *Pertama*, berdasarkan agregat kekuatan. Jika ancaman muncul terhadap negara yang memiliki agregat kekuatan yang kecil, maka negara akan cenderung memilih *bandwagoning*. *Kedua*, ketersediaan aliansi. Terkait aliansi, bukan hanya negara yang ingin bekerjasama menghadapi ancaman yang sama, tetapi juga memiliki ketertarikan sama yang lebih. Jika dalam keadaan tidak ditemukan negara yang dapat dijadikan aliansi, maka *bandwagoning* adalah jalan paling bijak yang dapat diambil. *Ketiga*, dampak intensi. Jika sumber ancaman berasal dari negara yang terlihat akan melakukan langkah-langkah yang sangat mengancam, maka negara akan cenderung memilih untuk melakukan *bandwagoning*.

Konsep *balance of threat* dianggap lebih cocok jika dibandingkan dari konsep *balance of power* karena penggunaannya yang tidak hanya bagi negara *super power*. Seperti keadaan di Kawasan Amerika Utara, hanya AS yang tergolong kedalam negara *superpower*. Di sisi lain, respon Meksiko dapat dilihat melalui aksi *balancing* yang diambil, itu dapat berupa aliansi dan/atau *bandwagoning*.

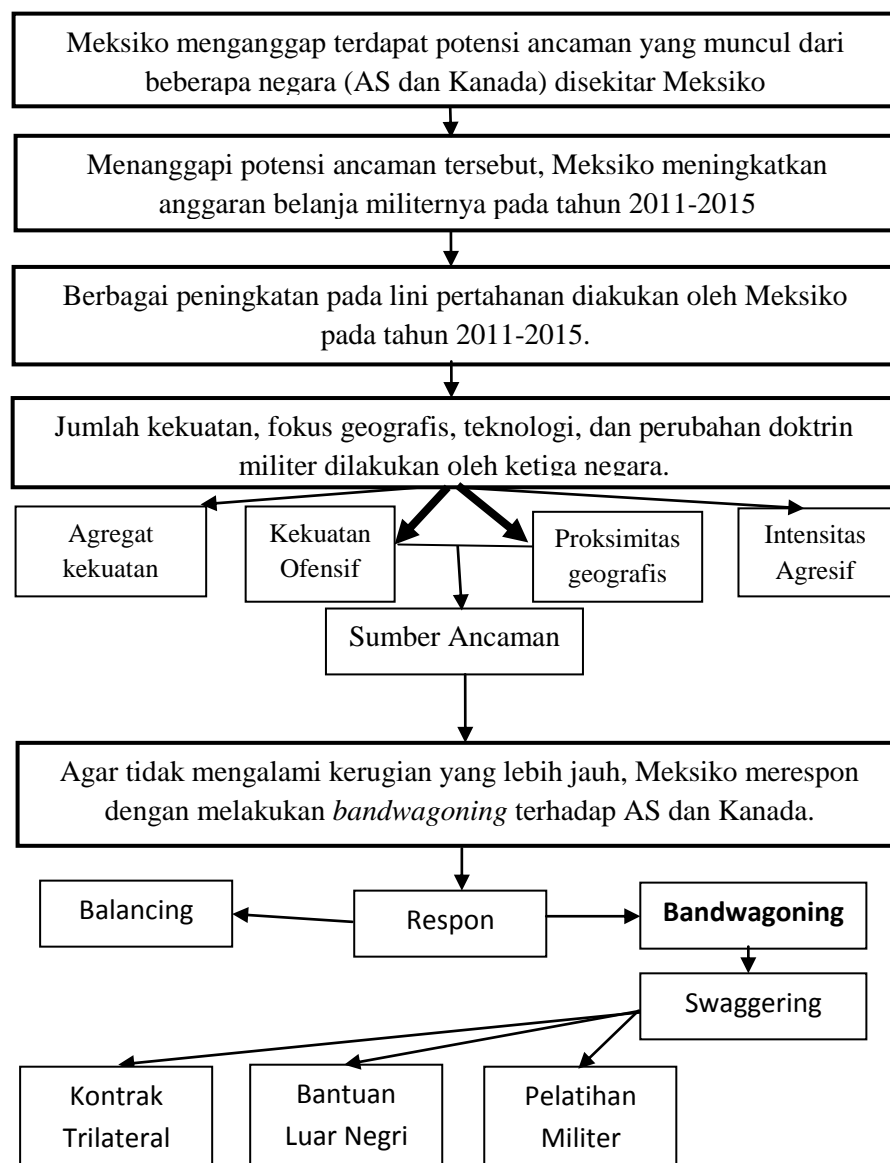
### 2.3 Kerangka Berpikir

Keadaan damai kurang lebih diartikan sebagai keadaan dimana tiada persaingan politik yang diwujudkan negara dalam peningkatan kapabilitas militer negara. Peningkatan kapabilitas militer akan terjadi jika negara merasa terancam. Nampaknya, keadaan damai di AS, Kanada, dan Meksiko yang berada di Kawasan Amerika Utara masih sulit untuk dicapai. Hal ini diindikasikan dengan adanya peningkatan anggaran belanja militer negara pada tahun 2011-2015. Hal ini menjadi kejadian yang tidak biasa, karena biasanya peningkatan pada kapabilitas militer dilakukan oleh hampir semua negara di dunia. Namun pada tahun 2011-2015, ketika negara-negara di dunia sedang menurunkan anggaran belanja militer negaranya, Meksiko justru melakukan tindakan yang sebaliknya.

Negara-negara di dunia diketahui tidak dalam keadaan menjadikan keamanan sebagai perhatian terbesar negara karena negara-negara di dunia sedang berfokus pada perbaikan ekonomi pasca terjadinya krisis ekonomi global pada tahun 2008-2010. Dengan tindakan Meksiko yang seolah tidak menghiraukan dampak pasca krisis ekonomi global tersebut, Meksiko justru terlihat meningkatkan anggaran belanja militer negaranya. Hal ini menunjukkan bahwa Meksiko berada dalam posisi yang terancam sehingga dirasa perlu untuk meningkatkan kapabilitas militernya dengan awal peningkatan anggaran belanja negara.

Dengan adanya usaha dalam peningkatan kapabilitas militer Meksiko, dapat diartikan bahwa terdapat ancaman karena perubahan lingkungan strategis di Kawasan Amerika Utara. Untuk itu, dengan menggunakan konsep lingkungan

strategis dan *balance of threat*, akan dilihat perubahan yang sesungguhnya terjadi pada lingkungan strategis dan respon yang dilakukan oleh Meksiko. Adapun respon yang dilakukan Meksiko akan dilihat berdasarkan konsep *balance of threat*, yang menyatakan bahwa negara memiliki dua kemungkinan dalam merespon ancaman, yaitu dengan aliansi dan *bandwagoning*. Berdasarkan keterangan diatas, kerangka pemikiran yang dapat penulis gambarkan ialah sebagai berikut:



**Gambar 2. Bagan Kerangka Pikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tipe Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian berdasarkan studi kasus yang akan menggunakan tipe penelitian kualitatif sebagai teknik meneliti yang menitik-beratkan penelitian analisis pada pemahaman atas kata-kata yang ada untuk membuktikan fenomena yang terjadi. Lebih spesifik lagi, dalam hubungan internasional, penelitian yang bersifat kualitatif diartikan sebagai “sesuatu yang berhubungan dengan arti” yang merupakan mekanisme proses mencari berdasarkan model agen (Audie Klotz dan Deepa Prakash, 2008:3-4). Penelitian kualitatif berusaha untuk menciptakan kembali percakapan dan observasi yang dilakukan pada satu kejadian.

Charmaz menambahkan pendapatnya bahwa penelitian kualitatif tidak selalu merupakan penelitian untuk membangun teori atau melakukan generalisasi teori. Namun, teori dapat digunakan untuk melakukan penyelidikan lebih dalam untuk mendapatkan jawaban (Alan Bryman, 2012:27). Adapun karakteristik penelitian kualitatif adalah: (1) memiliki prinsip alur berpikir induktif dan

berusaha mencari regenerasi atas teori yang ada; (2) menekankan pada cara individu menginterpretasikan dunia sosial mereka; dan (3) mempertimbangkan keadaan sosial manusia sebagai ciptaan (Alan Bryman, 2012:36).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini akan berusaha untuk mencari bukti baik numerik ataupun bukti dokumen perjanjian ataupun percakapan sebagai data yang dapat dianalisis kemudian menggunakan landasan konseptual yang telah ditentukan. Landasan konseptual juga disini dapat digunakan sebagai cara menginterpretasikan hasil data yang telah ditemukan sebelumnya. Setelah itu, penulis akan berusaha menarik kesimpulan dari data yang didapatkan.

Tujuan dari digunakannya tipe penelitian kualitatif adalah untuk memperkaya analisis deskripsi atas kehidupan sehari-hari atau fokus pengamatan. Selain itu alasan digunakannya tipe penelitian ini adalah untuk menjelaskan alasan terjadinya perubahan pada fenomena yang terjadi. Hal ini dilakukan secara induktif, yaitu menggunakan konsep atau teori dibagian akhir setelah analisis data dengan harapan muncul telaah yang lebih komprehensif (Paul S.Gray, dkk, 2007:43).

Tipe penelitian ini dianggap sesuai untuk mendeskripsikan pola kebiasaan negara-negara di Kawasan Amerika Utara dan respon Meksiko dalam menanggapi perubahan lingkungan strategis di Kawasan Amerika Utara. Tipe penelitian ini cocok untuk mendeskripsikan data numerik yang didapatkan mengenai alasan peningkatan intensitas keamanan yang ditunjukkan oleh Meksiko yang telah terlihat melalui perubahan sistem penyelenggaraan militer dan

peningkatan persentase anggaran belanja militer yang telah diperlihatkan pada grafik 1.1. peningkatan persentase anggaran belanja militer negara-negara di Kawasan Amerika Utara (halaman 7).

### **3.2 Fokus Penelitian**

Penelitian ini akan berfokus kepada respon Meksiko terhadap perubahan lingkungan strategis di Amerika Utara, 2011-2015. Adapun fokus pada pembahasan lingkungan strategis akan ditekankan pada empat indikator yang ditemukan dari beberapa penggagas konsep, yaitu: kekuatan jumlah persenjataan, letak geografis, teknologi dan pengaruh doktrin pemerintah atas karakter militer. Kemudian respon Meksiko dalam perubahan lingkungan strategis akan dilihat melalui empat indikator respon atas ancaman yang disampaikan oleh Stephen M. Walt, yaitu: pemenuhan agregat kekuatan, proksimitas geografis, kekuatan offensif, dan intensitas agresif.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini akan menggunakan data sekunder. Adapun data sekunder yang didapatkan berbentuk tertulis dan material tidak-tertulis. Adapun data yang akan dicari merupakan data dari tahun 2011 sampai 2015 mengenai fluktuasi persentase anggaran belanja militer negara, jumlah persenjataan, perubahan doktrin militer akibat perubahan pemimpin, pertimbangan peletakan senjata atau markas persenjataan dan hal-hal lain berdasarkan letak geografis. Data tersebut

akan didapatkan dari berbagai sumber jurnal, buku, dan majalah seperti, SIPRI (*the Stockholm International Peace Research Institute*) *Year Book*, IISS (*The International Institute of Strategic Studies*) *The Military Ballance*, *The World Bank*, dan USNORTHCOM (*United State Northern Command*).

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini didapatkan melalui riset perpustakaan yang mendukung mendapatkan data sekunder. Riset perpustakaan adalah teknik pengumpulan data yang menelaah literatur yang berasal dari buku fisik maupun non-fisik berdasarkan tema dengan kasus yang spesifik atau berdasarkan kronologi kejadian (Earl Babbie, 2014:490-496). Adapun kelebihan dari studi perpustakaan adalah data yang didapatkan akan cenderung lebih spesifik sehingga informasi yang didapatkan pun lebih jelas.

Untuk mendapatkan penelitian yang lebih valid, akan dilakukan triangulasi sumber. Triangulasi sumber sendiri merupakan salah satu dari lima jenis triangulasi yang disampaikan Lisa A. Guinon (2002:75).<sup>7</sup> Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan derajat kepercayaan penelitian dengan sumber sah lainnya. Triangulasi pada penelitian ini akan melakukan pengecekan derajat kepercayaan dengan membandingkan kesimpulan yang didapat oleh penulis pada setiap indikator dengan pendapat dari dokumen atau teori yang telah terlebih dahulu dianggap valid penulisannya.

---

<sup>7</sup> Lima jenis triangulasi menurut Lisa A. Guinon adalah triangulasi sumber, triangulasi waktu, triangulasi teori, triangulasi peneliti, dan triangulasi metode.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan akan mengikuti alur yang disarankan oleh Miles dan Huberman, yaitu: reduksi data, display data, penggambaran kesimpulan atau verifikasi (Earl Babbie, 2014:131-132). Teknik analisis data ini juga disebut dengan teknik analisis diskursus yang biasa digunakan untuk menganalisis data yang bervariasi bentuknya, dapat berupa audio, gambar, maupun teks (Audie Klotz dan Deepa Prakash, 2008:60-65). Tidak hanya menjelaskan mengenai fakta, teknik analisa diskursus juga akan melakukan pengelompokan fenomena, nilai, identitas, representasi, dan sebagai alat optik untuk membuat penelitian menjadi lebih kaya lagi.

Langkah pertama yang dilakukan adalah mereduksi data dan melakukan analisa yang sesuai prosedur dan berurutan. Data yang didapatkan masih dalam berbentuk mentah nantinya akan dikumpulkan sehingga membentuk data kompleks yang kemudian dapat digunakan untuk mengidentifikasi gap, memunculkan ide baru, dan mengembangkan hipotesis agar tidak bias. Dalam langkah ini, bentuk konkrit yang dapat dilakukan adalah membuat ringkasan dari data-data yang ditemukan (Audie Klotz dan Deepa Prakash, 2008:137-138).

Display data adalah proses menunjukkan hasil pengolahan data dalam tahap pertama yang dapat digambarkan melalui bentuk pemaparan secara kronologis, variabel konsep, peran, situasi, kasus, maupun perbedaan dan menggabungkan data-data yang kontras. Pada tahap terakhir, yang perlu dilakukan adalah menarik kesimpulan sebagai bentuk pengembangan dari penelitian yang dilakukan.



## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM**

Bab ini memaparkan kondisi umum negara-negara yang terlibat di dalam penelitian yang penulis lakukan, yaitu AS, Kanada, dan Meksiko. Paparan mengenai ketiga negara akan berisi info mengenai kondisi umum seperti letak geografis, sejarah kemerdekaan negara, dan perkembangan sistem keamanan negara. Ketiga hal tersebut diharapkan akan menjadi pertimbangan dalam melihat norma kebiasaan yang dilakukan negara sebagai elemen konstan.

#### **4.1. Gambaran Umum Meksiko**

Meksiko merupakan salah satu negara yang berada di kawasan Amerika Utara. Hal ini tercantum dalam buku putih pertahanan atau *Libro Blanco de la Defensa Nacional Meksiko*. Pada bab ini sendiri, data akan diambil dari buku putih pertahanan tersebut. Adapun alasan penggunaan karena didalamnya telah termaklup berbagai informasi yang dibutuhkan seperti letak geografis, sejarah kemerdekaan negara, dan perkembangan sistem keamanan negara yang tentunya merupakan informasi langsung yang disediakan Meksiko. *Libro Blanco de la Defensa Nacional* tersebut berisi lima bab. Adapun lima bab di dalam buku putih pertahanan Meksiko tersebut berisi tentang:

- I. *Situacion geopolitica* (Situasi Geopolitik),
- II. *Seguridad Y Defensa Nacionales* (Keamanan dan Pertahanan Nasional),
- III. *El Ejercito Y Fuenza Aerea Mexicanos* (Tentara dan Pasukan Udara Meksiko),
- IV. *Gasto de Defensa* (Anggaran Pertahanan), dan
- V. *Proyeccion del Ejercito y F.A.M* (Proyeksi Tentara dan Pasukan Udara Meksiko).

Dipaparkan dalam buku putih pertahanan tersebut bahwa Meksiko terletak pada 14 '32' 27 " Lintang Utara sampai 32 "43 '06" Lintang Utara dan 86 "42 '36" Bujur Barat sampai 118 "27 '24" Bujur Barat. Meksiko memiliki total luas wilayah sebesar 1.964.375 km<sup>2</sup>. Meksiko memiliki panjang garis pantai yang menuju Samudra Pasifik sebesar 7.828 km<sup>2</sup> dan dengan Teluk Meksiko dengan Laut Karibia sebesar 3.292 km<sup>2</sup>. Selain itu, perluasan Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) mencapai total luas sebesar 3.059.92 km<sup>2</sup> dengan masing masing luas perluasan di Samudra Pasifik dan Teluk Meksiko dengan Laut Karibia sebesar 2.230.380 km<sup>2</sup> dan 829.540 km<sup>2</sup> (*Libro Blanco de la Defensa National Mexico: titulo 2*).

Meksiko merdeka pada 16 September 1810 setelah di jajah oleh Spanyol selama 300 tahun. Kemerdekaan Meksiko ini di dapatkan melalui Perang Kemerdekaan dalam empat fase. Fase pertama, perang kemerdekaan dipimpin oleh Mr. Miguel Hidalgo. Pada fase kedua dipimpin oleh Jose Maria Morelos dan Fase ketiga dipimpin oleh pinpinan kelompok lain (tidak disebutkan di dalam buku putih) yang kemudian dilanjutkan oleh Vicente Guerrero. Sejarah awal dilakukannya perang kemerdekaan lah yang dijadikan tanggal kemerdekaan

Meksiko. Miguel Hidalgo sendiri memimpin pasukan cukup sebentar, yakni sejak 1810 hingga 1811. Dan resimen militer juga aksi militer masih belum terkontrol dengan baik. Barulah dalam kepemimpinan Vicente Guerrero pada 1815 hingga 1821, Meksiko melakukan pelatihan militer dalam komandonya dan juga dilakukan rekrutmen pasukan secara formal (*Libro Blanco de la Defensa Nacional Mexico*: titulo 3).

Pasca kemerdekaan, Meksiko tidak luput dari berbagai tantangan. Tantangan pada dekade pertama berasal dari intervensi Prancis dan perang perebutan wilayah dengan AS. Pada dekade ke-dua, terdapat pertentangan di Meksiko antara kubu liberal atau republik dan konservatif. Pertentangan ini dikarenakan pandangan mengenai penyelesaian konflik dirasa oleh kelompok konservatif dapat saja berupa perang. Dari kubu konservatif, kepemimpinan Morelos yang sebelumnya dianggap kurang efektif dalam melakukan perang kemerdekaan. Morelos yang melakukan tujuannya dengan melakukan perbudakan dianggap pemimpin yang diktator dan mengerikan. Akhirnya, kaum republik membuat jalan keluar dengan mencari jalan keluar dengan kerja sama. Gerakan ini dipimpin langsung oleh Presiden Meksiko yang saat itu memimpin, Don Francisco I.

Dua dekade tersebut yang seolah menentukan jalan Meksiko kedepan. Melalui *The Plan of Saint Luis Potosi Siñiando*, dilakukan gerakan penggulingan diktator yang menjadikan Meksiko memiliki wilayah kekuasaannya sendiri. Gerakan tersebut mengusung prinsip ‘menang atau mati’ demi membela masyarakat yang diperbudak. Selain itu, kepada pemilik tanah dan modal, kebijakan dibagi menjadi dua bagian. Kepada pemilik tanah dan modal yang

mendukung gerakan keadilan ini, pemerintah akan membuka dan memberikan jaminan kemakmuran baik pada pemilik modal dan pekerjanya. Namun, bagi pemilik tanah dan modal yang bertentangan dengan rencana ini, maka hak privat yang dimiliki akan diubah kepemilikannya menjadi hak pemerintah (nasionalisasi).

Tidak hanya revolusi persenjataan saja, berbagai perubahan pada sistem rekrutmen pasukan militer dan berbagai pergerakan sosial juga telah mulai terjadi. Sistem rekrutmen pasukan militer yang didasari pada *The Constitutionalist Army* 1913 dikembangkan. Yang mulanya rekrutmen pasukan hanya digunakan sebagai pendukung perang, sekarang juga menjalankan tugas kenegaraan dengan mendapatkan derajat militer. Gerakan sosial penghargaan pada pahlawan perang juga dilakukan dengan prinsip utamanya '*honor, courage, loyalty, patriotism, and with a nationalism and conviction foolproof*' atau yang diartikan dengan 'kehormatan, keberanian, loyalitas, patriotisme, dan dengan nasionalisme serta kemampuan persuasi'.

Secara perlahan Meksiko terus berkembang dari segi militer. Tujuan militer dan proyek militer mulai dilakukan melalui edukasi dan sistem kerja yang profesional dengan mengacu pada Magna Carta. Sejak saat itulah, militer menentukan tujuannya untuk menjaga tidak hanya keamanan nasional, melainkan juga kebijakan sosial dan kesejahteraan mawarga negara. Hal ini dikarenakan dalam 37 pasal Magna Carta sendiri, penyampaian mengenai hak masyarakat dalam mengelola harta kepemilikan, tugas aparatur negara, pengaturan hak waris, dan pengaturan atas hukum kemanusiaan sudah dicantumkan.

Secara singkat, perkembangan pasukan militer Meksiko berada di jalan yang sudah cukup baik. Namun ternyata memang faktor keamanan bagi Meksiko bukanlah hal terpenting. Hal ini ditunjukkan dalam bab ke-4 buku putih pertahanannya yang memperlihatkan bahwa faktor kesehatan, biaya sosial, dan pendidikan lah yang dikedepankan oleh Meksiko. Jika dibandingkan dengan anggaran pada belanja militer negara yang berada pada kisaran 0,34% dari GDP, faktor kesehatan (3,20% dari GDP), biaya sosial (2,02% dari GDP), dan pendidikan (2,12 dari GDP) jelas terlihat jauh diatas anggaran belanja militer Meksiko (*Libro Blanco de la Defensa National Mexico*: titulo 4).

Dengan fokus Meksiko yang terlihat kurang pada bidang keamanan tersebut, pada bagian terakhir buku putih pertahanannya, Meksiko menyampaikan 12 rencana kedepan yang menjadi proyek keamanan Meksiko (*Libro Blanco de la Defensa National Mexico*: titulo 5), antara lain:

- I. Perencanaan strategis di tingkat Kementrian Pertahanan keamanan Nasional mengenai kelanjutan pengembangan dan pengambilan keputusan.
- II. Pengembangan kekuatan multifungsi yang memungkinkan operasi di lingkungan yang berbeda sebagai respon terhadap keadaan darurat nasional.
- III. Menjadi organisasi dengan kapasitas yang sanggup menanggapi setiap keadaan darurat yang muncul.
- IV. Perencanaan terpusat di Negara Bagian dibandingkan perencanaan terpusat dengan pembentukan wilayah militer dan pelaksanaan yang inisiatif
- V. Penambahan senjata ringan dan fleksibel dengan kapasitas untuk beradaptasi dengan keadaan, memiliki mobilitas darat dan udara yang tinggi.

- VI. Menuwujudkan sistem pendidikan yang sesuai dengan pembangunan nasional terkait dengan pelatihan yang konsisten dan realistis menggunakan skala gabungan dan bersama.
- VII. Mendukung layanan yang efisien melalui sistem logistik.
- VIII. Sistem komando dan kontrol yang menjamin konduksi kekuatan, serta sistem komunikasi yang memadai dan modern antara Angkatan Darat dan Angkatan Udara Meksiko dari semua tingkatan.
- IX. Mencapai kerja sama darat di semua bagian perencanaan dan operasi sebagai tugas utama gabungan.
- X. Menghormati hukum dan aturan mengenai Hak Asasi Manusia
- XI. Pelayanan sosial oleh Angkatan Darat dan Angkatan Udara.
- XII. Menciptakan Angkatan Darat dan Angkatan Udara yang hormat atas prinsip disiplin dengan semangat yang kuat, persiapan yang memadai, dan budaya umum serta kecakapan fisik yang tinggi.

Dari ke-12 proyeksi ini lah kedepannya Meksiko mengambil keputusan dan pertimbangan mengenai urusan keamanan negaranya.

#### **4.2. Gambaran Umum Kanada**

Kanada merupakan negara yang memiliki luas wilayah terbesar kedua di bawah luas kawasan Rusia. Kanada memiliki total luas kawasan sebesar 9.984.670 km<sup>2</sup> dengan luas kawasan daratan sebesar 9.093.507 km<sup>2</sup>. Kanada sendiri berbatasan langsung dengan AS. Lebih tepatnya, Kanada dan AS berbagi

sepanjang 8.890 km batas. Batas tersebut merupakan batas wilayah lerpanjang di dunia yang tidak dijaga oleh pasukan bersenjata militer. Hal ini karena revolusi AS yang juga turut berpengaruh di Kanada.

Bagi Kanada, kemerdekaan yang mereka rasakan merupakan perjuangan melawan dua kekuatan besar Eropa, yaitu Inggris dan Prancis. Revolusi AS yang melawan mundur Inggris pada awal abad ke-17 memunculkan keberanian Prancis untuk melawan Inggris di Kanada. Namun awal perlawanan yang sudah jauh dari kata seimbang menyebabkan kegagalan pada kubu Prancis. Kegagalannya ini menyebabkan Inggris memunculkan tiga hasil (Roger E.Riendau, 2007:160), yaitu: (1) Bahaya dari Prancis atas kolonial Inggris telah berhasil dan melemahkan depedensi Prancis di Inggris, (2) Inggris mengambil alih dan memperbesar perdagangan bulu di Kanada, dan (3) Inggris saat ini memiliki sebuah koloni dengan keturunan asing dan agama katolik roma dengan kuantitas terbesar dibandingkan suku asli yaitu indian.

Perjuangan kemerdekaan Kanada (yang saat itu merupakan bagian dari provinsi Inggris) telah dimulai sejak lama, baru mulai memunculkan hasil pada tahun 1837. Pada tahun itu, dimulai beberapa pemberontakan dengan skala besar atas kolonial Inggris. Pada tahun 1837, mulai muncul isu mengenai deklarasi kemerdekaan yang akan ditandai dengan adanya *march* di Montreal. Pada 14 desember 1837, 2.000 pasukan yang dipimpin oleh Dr. Jean-Oliver menyerang Montreal Utara. Penyerangan ini menewaskan 300 pasukan Kanada dan 25 pasukan Inggris. Dari penyerangan ini, kegagalan Kanada menyebabkan dorongan untuk serangan lanjutan (Roger E.Riendau, 2007:146).

Pada kawasan yang berbeda, kurang lebih 500 pasukan di sekitar distrik Montgomery Tevern melakukan penyerangan dengan bersenjatakan *rifles*, *staves*, dan *pitchforks*. Pasukan tersebut dibantu oleh 1500 pasukan sukarela lainnya. Namun penyerangan ini kembali berhasil didorong balik dengan mudah. Namun bukan tanpa menghasilkan sebuah keluaran, penyerangan yang dilakukan oleh Kanada ini menyebabkan Inggris menindaklanjuti dengan serius penyerangan tersebut. Pada 1838, Lord Durham diberikan otoritas untuk menginvestigasi pemberontakan Kanada.

Penunjukan Lord Durham pun nampaknya tidak menghasilkan kemajuan besar bagi Inggris, yang menganjurkan menjadikan Kanada sebagai negara bagian. Pemberontakan yang menyebabkan pemisahan kawasan Kanada menjadi dua bagian (Kanada Timur dan Kanada Barat), justru disatukan kembali melalui dikeluarkannya *The Act of Union* pada 1840. *The Act of Union* tersebut terdiri dari 12 pasal yang menjelaskan mengenai penyatuan kedua bagian Kanada menjadi satu kawasan, yaitu Provinsi Kanada. Dalam ketetapan tersebut dijelaskan bahwa Kanada masih belum memiliki hak untuk membentuk parlemen atau bergabung dalam parlemen bentukan Inggris (*The Canadian: The Act Union*). Namun ketentuan tersebut menyulut pemikiran masyarakat Kanada atas otonomi daerah, bahkan kemerdekaan sebagai negara.

Usaha Kanada untuk menjadi negara independen ini membuahkan hasil. Pada tahun 1850-an, Kanada siberi izin untuk mengatur negaranya dan bertanggung jawab atas negaranya. Otonomi yang diberikan ini tidak berarti bahwa Kanada mendapatkan kemerdekaan negara. Kemerdekaan yang akhirnya didapatkan pada tahun 1867 pun tidak lepas dari berbagai perkembangan atas



peraturan tarif dan berbagai pembangunan yang melintasi Kanada. Pembangunan jalur kereta api di sekitaran Kanada menyebabkan penambahan pemasukan bagi Kanada dan secara tidak langsung menyebabkan Kanada masuk dalam golongan negara dengan kekuatan menengah oleh PBB. Akhirnya Kanada dianggap sudah tidak dapat berada dibawah kolonial Inggris. Tekanan terhadap Inggris semakin besar dan akhirnya pada tahun 1867, Kanada dinyatakan merdeka.

Kemerdekaan Kanada tidak menyebabkan Kanada sepenuhnya memiliki otonomi atas negaranya. Pada bidang keamanan, kemerdekaan atas kebijakan keamanan dan diplomasi baru didapatkan pada pertengahan abad ke-19. Namun pada tahun 1883, otonomi atas bidang keamanan sudah mulai didapatkan dari Inggris. Segera setelah hak Kanada dalam bidang keamanan didapatkan, penanganan atas berbagai isu mulai dilakukan. Selain itu, Kanada bersama dengan Inggris mulai membentuk resimen pasukan militer dan juga pusat pelatihan militer. Pasukan yang dibentuk ini masih merupakan pasukan keamanan yang banyak ditugaskan untuk melindungi bawahan Inggris.

Pada tahun 1939, hak diplomasi dan militer yang independen baru didapatkan melalui revolusi yang disebut *Quiet Revolution*. Revolusi tersebut menyebabkan peningkatan pada peran Kanada dan melepaskan diri dari pengaruh Inggris yang juga fokus perhatiannya terbagi tidak hanya menguasai wilayah kolonial, melainkan juga pada perang dunia ke-2. Akhirnya Kanada yang telah memiliki hak utuh atas negaranya melakukan pendekatan pada AS dengan menandatangani *Ogdenburg Agreement* sebagai langkah awal dalam membentuk pasukan keamanan gabungan yang bersifat permanen (Roger E. Riendau, 2007:297). Sejak ditandatanganinya persetujuan tersebut, kedua negara tersebut

menyatakan akan menanggapi segala ancaman yang berasal dari kedua negara secara tegas. Hal ini diwujudkan melalui pembentukan basis kekuatan udara di kawasan Samudra Artik dan Labrador.

### **4.3. Gambaran Umum AS**

AS merupakan negara yang dalam dunia dewasa ini dianggap sebagai negara *super power* yang berpengaruh dalam berbagai bidang baik ekonomi, politik, dan keamanan. AS sendiri merupakan sebuah negara yang terletak diantara Kanada dan Meksiko (letak geografis dan batas-batas).

Keberhasilan AS yang seperti saat ini bukan tanpa perjuangan. AS diketahui berada dibawah kolonial inggris sejak awal abad ke-16. Di bawah naungan kolonial Inggris, AS bahkan sempat tidak memiliki otonomi negaranya. Hak untuk mengatur negaranya selalu diatur oleh Raja Inggris (raja inggris abad-16). Namun sedikit perubahan mulai terjadi dari seg pemerintahan Inggris sejak diangkatnya King James II. King James II mengantarkan inggris pada revolusi yang dapat dikatakan baik. Dalam masa kepemimpinannya, Inggris terlihat membatasi pemerintahan yang monarki dan memberikan lebih banyak kebebasan pada masyarakat. Hal ini berpengaruh pula pada perkembangan pandangan AS (Christine Johnson, 2010: 11).

Pada abad ke-17, Inggris membentuk settlement yang permanen di Jamestown, Virginia., dan bersamaan dengan hal tersebut, AS sebagai ‘negara baru’ juga dimulai. AS sebagai negara baru pun masih disulitkan dengan adanya dampak perang antara Inggris dan Prancis. Pada kurun waktu tiga tahun, Inggris

mengeluarkan lima peraturan yang berisi mengenai berbagai aturan. Pada tahun 1763, *The Royal Proclamation* dikeluarkan untuk menghalang atau mencegah pembukaan lahan untuk settlement. Pada tahun 1764, dua peraturan lainnya dikeluarkan, yaitu *The sugar Act* dan *The Currency Act*. *The Sugar Act* dikeluarkan dengan tujuan untuk menagih pajak kepemilikan barang mewah, termasuk kopi, sutra, anggur, dan membuat import *rum* menjadi ilegal. Sedangkan *The Currency Act* dikeluarkan untuk melarang AS mencetak uang (Christine Johnson, 2010: 16).

Selanjutnya, setelah dikeluarkan *The sugar Act* dan *The Currency Act*, pada tahun 1765 kembali dikeluarkan dua peraturan baru. Dua peraturan baru itu adalah *The Quartering Act* dan *The Stamp Act*. *The Quartering Act* dikeluarkan dengan tujuan memaksa AS menyediakan makan dan urusan rumah pasukan kerajaan. *The Stamp Act* merupakan peraturan yang dianggap paling memberatkan karena mengharuskan permohonan ijin untuk semua dokumen legal, koran, ijin, dan peminjaman yang perlu dibuktikan dengan stampel kerajaan.

Bagi negara-negara kolonial Inggris, hal ini merupakan hal yang menyebabkan kekacauan. Hal ini dikarenakan legislasi negara berada di tangan Inggris yang letaknya sangat jauh. Dengan berbagai usaha, meskipun tidak atas izin Inggris negara-negara bagian kolonis membentuk pemerintahan mereka sendiri. Sejak saat itu, AS mulai melakukan revolusi yang bertujuan untuk kemerdekaan. Pada 19 April 1775, AS melakukan skirmish berskala kecil antara pasukan Inggris dan pasukan kolonis. Revolusi menuju kemerdekaan terus dilakukan, perang dengan skala yang lebih besar terjadi di Boston yang

menyebabkan 250 pasukan Inggris dan 93 pasukan AS gugur dalam perang tersebut (Christine Johnson, 2010: 21).

Baru kemudian AS mulai melakukan penjagaan di perbatasan dengan menggabungkan kekuatan pasukan dari negara-negara bagian yang dianggap oleh King George III sebagai tindakan pemberontakan. Beberapa bulan kemudian, keinginan untuk kemerdekaan muncul dengan mengkristalisasi pemikiran tersebut dalam sebuah tulisan berjudul *Common Sense* dengan isi yang menegaskan pada ide monarki: “*continued submission under a tyrannical king and outworn system of government, or liberty and happiness as a selfsufficient, independent republic.*” Kemudian kongres AS menunjuk Thomas Jefferson (siapa?) untuk menyiapkan dokumen yang menekankan bahwa AS melawan raja dan menjelaskan keputusannya untuk break away. Deklarasi kemerdekaan akhirnya dilakukan pada 4 Juli 1776 (Christine Johnson, 2010: 21).

Perkembangan militer AS tentunya sangat kompleks jika mengingat keterlibatan AS dalam berbagai perang yang terjadi di dalam maupun di luar negaranya. Namun, jika diringkas, perkembangan militer AS dibagi menjadi tiga fase. Tiga fase itu antara lain fase kolonial, fase ekspansi kontinental, dan operasi-operasi luar negeri. Pada fase kolonial (1607-1775), Sistem militer AS baru terbentuk hampir berdekatan dengan pengusiran Prancis dari Amerika Utara. Kemudian pada fase ekspansi kontinental (1775-1898), pasukan sukarela dan pasukan reguler bersama menunjukkan perkembangan kekuatan AS secara independen di barat. Baru pada fase operasi-operasi luar negeri (setelah 1898), AS menjadi simbol negara dengan kekuatan militer di dunia. AS menjadi instrumen yang mempromosikan kebijakan luar negeri sebagai perlindungan bagi negara

dengan kepemimpinan tirani dan peperangan yang tidak berkesudahan (Richard Winsip Steward, 2010: chapter 1).

Perkembangan yang dapat dilihat dari pasukan militer AS adalah perkembangan pada peran pasukan. Pada awal dibentuk, pasukan militer hanya bertugas untuk menjaga keamanan masyarakat negaranya oleh dua komponen pasukan. Dua komponen tersebut adalah pasukan militer reguler atau juga pasukan profesional dan pasukan sukarela atau yang disebut juga dengan militia. Namun dewasa ini, pasukan militer juga menjadi bagian pendorong perkembangan negara dalam mengeksplor, menjaga frontier, membangun jalan, transportasi, komunikasi, sanitasi, obat-obatan, kontrol makanan, dan mobilitas.

Sejak lahirnya pasukan militer, AS telah menetapkan bahwa pasukan militer merupakan instrumen otoritas masyarakat. Dengan prinsip yang demikian, maka pasukan militer akan merespon jika ada ancaman terhadap masyarakat AS. Dengan terlibat dalam berbagai peperangan, pasukan militer AS juga berkembang dalam berbagai bidang seperti organisasi dan administrasi, sistem pelatihan, mode supply, perencanaan mobilisasi dan memulai peperangan, metode berperang di lapangan tempur, teknologi persenjataan, sistem *command and control*, pemilihan pasukan militer dan pimpinan, dan hubungan dengan populasi masyarakat dan otoritas.

Karena perkembangan tersebut, dalam menjalankan tugas sebagai pasukan penjaga negara, regulasi respons atas ancaman selalu mempertimbangkan manuver, kesatuan perintah, keamanan, kejutan, dan kesederhanaan (Richard Winsip Steward, 2010:7-8). Manuver adalah perhitungan komponen perang untuk mengurangi kemungkinan kekalahan perang baik dalam faktor kekuatan manusia

dan material. Kesatuan perintah merupakan koordinasi tindakan dari seluruh pasukan untuk mencapai tujuan yang sama. Karenanya, dibutuhkan hanya satu pemimpin dengan otoritas requisite untuk memimpin pasukan.

Selain kedua faktor yang diperhatikan dalam regulasi respons adalah keamanan pasukan. Keamanan pasukan adalah proses pemastian atas tindakan musuh dan perhitungan respons yang mungkin akan diambil oleh musuh, sehingga serangan kejutan mungkin terjadi. Serangan kejutan sendiri merupakan serangan dalam waktu, tempat, dan tata cara yang tidak atau terlalu terlambat untuk dipersiapkan oleh musuh. tentunya keberhasilan serangan ini dipengaruhi oleh faktor kesederhanaan pada rencana, kejelasan perintah, meminimalisir kesalah-pahaman, dan kebingungan. Jadi, dalam kasus AS, perkembangan sistem dan pasukan militer sangatlah dipengaruhi oleh pengalaman AS dalam berbagai perang yang ada. Hal ini mengakibatkan AS memiliki dasar regulasi pasukan yang efektif dalam menangani ancaman atas masyarakat negaranya.

## **BAB VII**

### **PENUTUP**

#### **7.1 Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah pada Bab I, diketahui bahwa “Respon Meksiko dalam Menghadapi perubahan Lingkungan Strategis di Amerika Utara, 2011-2015,” tindakan *bandwagoning*. *Bandwagoning* merupakan tindakan bergabung dengan sumber ancaman yang datang dari perubahan lingkungan strategis di Amerika Utara. Tindakan ini dirasa sudah baik mengingat faktor agregat kekuatan Meksiko yang masih berada di bawah Kanada, terlebih AS. Bagi Meksiko tidak terdapat aliansi di sekitaran Kawasan Amerika Latin yang dirasa mampu untuk melawan kekuatan AS dan Kanada. Adapun bentuk nyata yang dilakukan oleh Meksiko dalam respon *bandwagoning* terhadap kedua sumber ancaman dapat dilihat melalui beberapa kontrak trilateral yang dilakukan Meksiko, Kanada, dan AS seperti: (1) *USNORTHCOM Streamlines Command and Control*, (2) Pertemuan trilateral Menteri Pertahanan, dan (3) *Custom border protection*.

Sedangkan dalam bentuk pengimbangan power yang dimiliki oleh sumber ancaman, Meksiko melakukan tindakan yang disebut *swaggering*. *Swaggering* merupakan tindakan mempertunjukkan kapabilitas negara guna mempertahankan

status *quo*. Tindakan Meksiko dalam merespon perubahan lingkungan strategis di Kawasan Amerika Utara ini di dasarkan pada agregat kekuatan yang dimiliki oleh sumber ancaman jauh lebih unggul dalam kuantitas dan kualitas. Belum lagi proksimitas geografis yang mengharuskan ketiga negara tersebut berada di dalam posisi yang saling berdekatan. Ditambah dengan kekuatan offensif yang dimiliki oleh sumber ancaman dan hanya beberapa negara lainnya, merupakan senjata yang belum dikembangkan di semua negara.

Jika Meksiko memaksakan diri untuk merespon dengan melawan sumber ancaman atau yang disebut dengan *balancing*, sangat sulit atau bahkan tidak akan ditemukan negara tetangga yang mau berhadapan dengan negara yang agregat kekuatannya tinggi. Jika meninjau dari sudut pandang negara Amerika Latin, bahkan jika melihat takaran kekuatan dengan anggaran belanja militer negara, maka sudah dipastikan *balancing* yang dilakukan seakan tidak memiliki pengaruh apa pun bagi AS.

## **7.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang di dapatkan mengenai Respon Meksiko dalam Menghadapi perubahan Lingkungan Strategis di Amerika Utara, 2011-2015,” di atas, maka saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah: terus melakukan pengambilan keputusan dengan bijak dalam menentukan aliansi. Pertimbangan yang telah dilakukan Meksiko dalam merumuskan kebijakan pertahanannya melalui elemen pemenuhan agregat militer, ancaman kekuatan offensif, proksimitas geografis, dan intensitas agresif perlu selalu dipetakan. Terlebih lagi, selisih kapabilitas kekuatan, ketersediaan aliansi dan intensitas



agresif dalam kawasan juga perlu ditinjau selalu. Karena potensi ancaman dapat selalu berubah.

Baik dari segi penanganan ancaman dan kekuatan yang dilakukan, Meksiko patut untuk selalu melakukan peninjauan mengingat Meksiko dalam bidang keamanan masih bergantung pada bantuan luar negeri yang diberikan oleh AS. Sedangkan respon Meksiko terhadap Kanada yang dirasa tidak terlalu kentara perlu diperhatikan lebih dalam bidang kekuatan ofensif yang sedang dikembangkan oleh Kanada. Untuk itu, penelitian atas respon Meksiko pada Kanada yang dapat dianggap memiliki potensi ancaman dalam skala kecil seharusnya juga dilakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

### **Buku:**

- Babbie, Earl. 2014. *The Basics of Social Research* (6<sup>th</sup> edition). WADSWORTH CENGAGE Learning: New Zealand.
- Bryman, Alan. *Social Research Methods* (4th edition). Oxford University Press: New York.
- Buzan, Barry. 1983. *People, States, and Fear*. Wheatsheaf: Britain.
- Cohen, Saul Bernard. 2014. *The Geography of International Relations*. Rowman and Littlefield Publisher: New York.
- Cox, Noel. 2006. *Technology and Legal Systems*. Ashgate: New Zealand.
- Diez, Thomas, Ingvild Bode, dan Aleksandra Fernandes Da Costa. 2011. *Key Concepts in International Relations*. Sage: Washington DC.
- Donnelly, Thomas, dkk. 2017. *Strategika: Conflicts of The Past as Lessons for The Present, New Military Technologies*.
- Ellis, Jason D. 2014. *Directed-Energy Weapon, Center for new American Security: US*.
- González, D. F. 2013. *Estudio sobre la Gobernabilidad en México*. IPADE: México.
- Gray, Paul S., John B. Williamson, David A. Karp, dan John R. Dalphin. 2007. *The Research Imagination: An Introduction to Qualitative and Quantitative Methods*. Cambridge University Press: New York.
- Grayson, George W.. *The Impact of President Felipe Calderon on Drugs on The Armed Forces*. Strategic Studies Institute: US.
- Griffits, Martin, Terry O'Callaghan, dan Steven C. Roach. 2002. *International Relations: The Key Concepts Second Edition*. Routledge: New York.

- Grinius, Marius. 2016. *Canada's Security Role in Asia-Pacific*. CGAI: Calgary.
- Howard, Michael. 2002. *The Use of and Abuse of Military History* Vol.XI, No.1. RUSI.
- Jervis, Robert J. Art, 2006. *International Politics: Enduring Concepts and Contemporary Issues*. Longman: New York.
- Johnson, Christine. 2010. *U.S. Department Of State Bureau Of International Information Programs :Usa History In Brief*. Bureau Of International Information Programs:US.
- Jones Lawrence R, Philip J. Candreva, dan Marc R.DeVore. 2012. *Financing National Defense: Policy and Process*. IAP: USA.
- Jr, J.Boone Batholomees. 2012. *U.S. Army War College Guide to National Security Issues* (5<sup>th</sup> edition).United State of Strategic Studies Institute.
- Kettelle, John D. 2006. *Modelling and Analysis in Arms Control*, 3rd edition. Springer-Verlag: Berlin Heidenburg.
- Klotz, Audie, Deepa Prakash. 2008. *Qualitative Methods in International Relations: A Pluralist Guide*. Palgrave Macmillan: New York.
- Kobek, Luisa Parragues. 2017. *The State of Cybersecurity in Mecxico: An Overview*. Wilson Center.
- Leucona, Zepeda. 2014. *Produracion de justicia penal y ministerio publico en Mexico*.
- Mahnken, Thomas, Joseph A. Mailolo. 2008. *Strategic Studies: A Reader*. Routledge: London.
- Morris, Michael A. 2016. *Languange Politics of Regional Integration: Cases from the Americas*. Palgrave MacMillan:New York.
- Neuman, W.Laurence. 2014. *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approach* (7th edition). Pearson Education.
- Payan, Tony. 2006. *The Three U.S-Mexico War: Drugs, Immigration, and Homeland Security*. Praegaer Security International: London.
- Rahmat, Jalaludin. 1999. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Reverson, Derek. S. 2004. *America's Viceroy: The Military and U.S. Foreign Policy*. Palgrave Macmillan.United State of America.

- Riendeau, Roger E. 2007. *A Brief History of Canada 2<sup>nd</sup> edition*. Facts of Files: Canada.
- Ruiz, E. S. 2005. *Los medios de comunicación masiva en México 1968-2000*. México: Oceano
- Sheehan, Michael. 1995. *The Balance of Power: History and Theory*. Routledge: London.
- Steward, Richard Winship. 2010. *Center of Military History: American Military History*. CMH: Washington DC.
- Strachan, Hew. 2013. *The Direction of War: Contemporary Strategy in Historical Perspective*. Cambridge University Press. United Kingdom.
- Sumano, Abelardo Rodríguez. *Mexican President Enrique Peña Nieto's Security Strategy: Change and Continuity in a Regional Context*.
- Suyanto, Agus. 2004. *Psikologi Umum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trent, John E. 2014. *Harper and Canada*. Collete: Canada.
- Walt, Stephen M. 1996. *Balance of Threat: The Origins of Alliance*. Cornell University Press: United State of America.
- Zaiotti, Ruben. 2011. *Cultures of Border Control: Schengen and Evolution of European Frontiers*. Library of Congress Cataloging: USA.

### **Report/Working Paper:**

- Baller, Silja, dkk. *The Global Information Technology Report 2016*. World Economic Forum (WEF).
- Department of defence Mexico. 2005. *Libro Blanco de la Defensa National Mexico*.
- Department of Defense United States of America. 2012. *Joint Operational Access Concept*.
- Department of Defense United States of America. 2014. *Quadrennial Defense Review (QDR)*.
- Institutio Nacional de Estadistica y Georgia (INEGI). *Reported in La Perception de la inseguridad en Mexco 2013*.

- Lara, J. E. 2011. *La Guerra Contra el Narcotráfico: Una Guerra Perdida*. Portugal.
- Lavut, A.A.. *Pacific Alliance of the Latin American Four // Latin America Journal* 2012. № 4.
- Luna, Omar Pineda. 2014. *Crisis of Governance in Mexico from President Felipe Calderon to Enrique Pena Nieto*. ISPA: Montreal.
- Ministry of National Defense Canada. 2006. *Canada First Defence Strategy*.
- Ministry of National Defense Mexico. *Cuarto Informe de Labores (Ministry of National Defense) : Fourth Annual Report 2006-2012*.
- Stockholm International Peace Research Institute (SIPRI). *Trade Arms Register Transfers of major weapons: Deals with deliveries or orders made for 2000 to 2016*.
- The International Institute for Strategic Studies (IISS). *The Military Balance 2009: The Annual Assessment of Global Military Capabilities and Defence Economics*. London.
- . *The Military Balance 2010: The Annual Assessment of Global Military Capabilities and Defence Economics*. London.
- . *The Military Balance 2011: The Annual Assessment of Global Military Capabilities and Defence Economics*. London.
- . *The Military Balance 2012: The Annual Assessment of Global Military Capabilities and Defence Economics*. London.
- . *The Military Balance 2013: The Annual Assessment of Global Military Capabilities and Defence Economics*. London.
- . *The Military Balance 2014: The Annual Assessment of Global Military Capabilities and Defence Economics*. London.
- . *The Military Balance 2015: The Annual Assessment of Global Military Capabilities and Defence Economics*. London.
- . *The Military Balance 2016: The Annual Assessment of Global Military Capabilities and Defence Economics*. London.
- U.S. Marine Corpss. 2007. *U.S. Marine Corps Strategy*. Cosimo Reports:United State.

Villarreal, M. Angeles. 2014. Laporan CRS Insight: North American leader's Summit.

Walliman, Nicholas. 2011. *Research Methods: The Basics*. Routledge: London.

### **Sumber Online:**

Admiral Sandy Winnefeld. *Strategic Environment Security: North America Affairs*. Diakses melalui [\(http://www.northcom.mil/Newsroom/Speeches/Article/563977/remarks-by-admiral-sandy-winnefeld-commander-norad-and-usnorthcom-world-affairs/\)](http://www.northcom.mil/Newsroom/Speeches/Article/563977/remarks-by-admiral-sandy-winnefeld-commander-norad-and-usnorthcom-world-affairs/)

*Annual Report on Rehabilitation 2012*. Diakses melalui situs  [\(http://confines.mty.itesm.mx/articulos15/consensoyliderazgo.pdf\)](http://confines.mty.itesm.mx/articulos15/consensoyliderazgo.pdf)

Canada Government. *Canadian Prime Minister Justin Trudeau*. Diakses melalui situs  [\(http://pm.gc.ca/eng/prime-minister-justin-trudeau\)](http://pm.gc.ca/eng/prime-minister-justin-trudeau)

Canadian government. *Canada Security Border*. Diakses melalui situs  [\(https://www.canada.ca/en/services/defence/securingborder.html\)](https://www.canada.ca/en/services/defence/securingborder.html)

Canadian Security Council. *Canadian First Defence Strategy*. Diakses melalui situs  [\(https://www.opencanada.org/features/mind-the-gaps-in-canadian-defence-policy-even-after-budget-2015/\)](https://www.opencanada.org/features/mind-the-gaps-in-canadian-defence-policy-even-after-budget-2015/)

Data mengenai besar GDP dunia oleh World Bank. *Total GDP (current US\$)*. Diakses melalui situs  [\(https://data.worldbank.org/indicator/API.NY.GDP.MKTP.CD\\_DS2\\_en\\_excel\\_v2\)](https://data.worldbank.org/indicator/API.NY.GDP.MKTP.CD_DS2_en_excel_v2)

Ekspor dan impor oleh *United Nations Register on Conventional Arms. Major conventional Weapon (7)*. Diakses melalui situs  [\(https://www.unroca.org/about\)](https://www.unroca.org/about)

Foreign Assistance. *Foreign Assistance map on Canada*. Diakses melalui situs  [\(https://foreignassistance.gov/explore#Canada\)](https://foreignassistance.gov/explore#Canada)

Foreign Assistance. *Foreign Assistance map on Mexico*. Diakses melalui situs  [\(https://foreignassistance.gov/explore#mexico\)](https://foreignassistance.gov/explore#mexico)

- Global fire power. *Total active military: military ready to fight*. Diakses melalui situs (<https://www.globalfirepower.com/active-military-manpower.asp>)
- Internal Ministry. *Instituto Nacional de Migracion 2013*. Diakses melalui situs (<https://www.gob.mx/inm>)
- International Development Assistance. *United States Assistance*. Diakses melalui situs (<http://www.ida.org/&lc=id-ID&s=1&m=917&host=1507114628&sig>)
- Karl's Association. *ICBM development*. Diakses melalui situs (<https://www.google.co.id/amp/s/amp.space.com/19601-how-intercontinental-ballistic-missiles-work-infographic.html>)
- Mexican Culture History <https://www.donquijote.org/mexican-culture/history/government/>
- Mexico in talks about security hope*. Diakses melalui situs [http://thedialogue.orgwww.thedialogue.org/PublicationFiles/Mexico\\_Security\\_Hope.pdf](http://thedialogue.orgwww.thedialogue.org/PublicationFiles/Mexico_Security_Hope.pdf) Sumber Online
- Michael Howard speech on global security theme. Diakses melalui situs ([https://www.globalsecurity.org/military/library/policy/usmc/.../mcdp1-1\\_chap1.pdf](https://www.globalsecurity.org/military/library/policy/usmc/.../mcdp1-1_chap1.pdf))
- NASCO. *Nasco Map Coridor on American Border Patrol*. Diakses melalui situs (<https://web.archive.org/web/20060629005615/http://www.nascocorridor.com:80/pages/about>)
- Public Savety. *Beyond border security* diakses melalui situs <https://www.publicsafety.gc.ca/cnt/brdr-strtg/bynd-th-brdr/index-en.aspx>
- Russia Security Council. *Mexico and Russia in Asia-Pacific* (2014). Diakses melalui situs (<http://russiancouncil.ru/en/analytics-and-comments/analytics/russia-and-mexico-in-asia-pacific/>)
- Solon Organisation. *Canada: Pre-Confederation* diakses melalui situs [http://www.solon.org/Constitutions/Canada/English/PreConfederation/ua\\_1840.html](http://www.solon.org/Constitutions/Canada/English/PreConfederation/ua_1840.html).
- Stockholm International Peace Research Institute. *Financial Value Global Arms Trade*. (<https://www.sipri.org/databases/financial-value-global-arms-trade>)

- Stockholm International Peace Research Institute. *Top 100 Arms Sales*. Diakses melalui situs (<https://www.sipri.org/sites/default/files/Total-arms-sales-SIPRI-Top-100-2002-2016.xlsx>)
- The Center for Arms Control and Non-Proliferation. *MIRV weapon development 2016*. Diakses dari situs (<https://armscontrolcenter.org/multiple-independently-reentry-vehicle-mirv/>)
- The World Bank. *Military Expenditure (current US\$) (ex1)*. Diakses melalui situs [http://data.worldbank.org/indicator/API\\_MS.MIL.XPND.CN?DS2?en=excel=v2](http://data.worldbank.org/indicator/API_MS.MIL.XPND.CN?DS2?en=excel=v2)
- The World Bank. *Military Expenditure per percent GDP 2017 (ex1)*. Diakses melalui situs (<http://data.worldbank.org/indicator/MS.MIL.XPND.GD.ZS?end=2015&start=1988&view=chart>)
- The World Bank. *Total Population (ex1)*. Diakses melalui situs <https://data.worldbank.org/indicator/API.SP.POP.TOTL.DS2.en.excel.v2>
- United Nations. *Repertoire actions* diakses melalui situs <http://www.un.org/en/sc/repertoire/actions.shtml>
- UNROCA. *Countries Report*. Diakses melalui situs (<https://www.unroca.org/countries>)
- United States Aid. *USAID for the world (2017)*. Diakses melalui situs (<https://explorer.usaid.gov/data.html>)
- United States Senate. *Surging strategy*. Diakses melalui situs (<https://www.mccain.senate.gov/public/index.cfm/2008/3/post-bf2f7452-0a85-ac96-9846-3c89823d4208>)
- US Customs and Border Protection. *Border Protection Area*. Diakses melalui situs (<https://www.cbp.gov/about>)
- US Customs and Border Protection. *US Border Patrol Sector 2012*. Diakses melalui situs (<https://www.cbp.gov/sites/default/files/documents/U.S.%20Border%20Patrol%20Fiscal%20Year%202012%20Sector%20Profile.pdf>)
- US Northern Command. *Northern America Borderless Plan*. Diakses melalui situs (<http://www.northcom.mil/Newsroom/Article/563396/norad-usnorthcom-plan-for-borderless-threats-with-vision-2020/>)